

SKRIPSI

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAK DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP SE
KABUPATEN FLORES TIMUR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Katolik
Pada Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

OLEH

KLEMENSIA LERI MARAN

NIM/NIRM: 19.12.0763/19.20.421.474.R

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI PASTORAL REINHA LARANTUKA

2023

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Se kabupaten Flores Timur". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran keterampilan mengajar guru PAK, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik, (2) menganalisis pengaruh keterampilan mengajar guru PAK dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMP se kabupaten Flores Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAK di SMP se kabupaten Flores Timur sedangkan sampelnya sebanyak 65 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan wawancara dan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linear berganda. Pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t memakai aplikasi SPSS versi 16. Hasil menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,068 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,244. (2) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta SMP se kabupaten Flores Timur dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai t_{tabel} sebesar 0,244. (3) ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur dengan hasil nilai f_{hitung} sebesar 42,130 dan nilai t_{tabel} sebesar 3,143.

Kata Kunci : Keterampilan Mengajar, Minat Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This thesis entitled "The Influence of Teaching Skills of PAK Teachers and Learning Interest on Learning Achievement of Middle School Students in East Flores Regency" teaching skills of PAK teachers and learning interest on student achievement both partially and simultaneously. The type of research used is descriptive. The research location is in junior high schools in the East Flores district. The population in this study were all PAK teachers in junior high schools in the East Flores district, while the sample was 65 people. Data were collected by questionnaires and interviews and then analyzed using descriptive methods and inferential statistics, namely multiple linear regression. Testing the hypothesis through the F-test and t-test using the SPSS version 16 application. The results show that (1) there is a significant effect between teacher teaching skills on the achievement of junior high school students in the East Flores district with a t-count value of 2.068 and a t_{table} value of 0.244. (2) there is a significant influence between learning interest on the learning achievement of junior high school participants in the East Flores district with a t-count value of 2.398 and a t_{table} value of 0.244. (3) there is a significant influence between teaching skills and learning interest on the learning achievement of junior high school students in the East Flores district with the calculated f value of 42.130 and t table value of 3.143.

Keywords: Teaching Skills, Interest in learning, and Learning outcomes.

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 2 dalam pasal 3 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan satuan pendidikan yang diupayakan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam konteks mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul baik secara rohani, jasmani, moral, dan spiritual.² Pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia tersebut mendorong aktor-aktor pendidikan terutama aktor utama yakni guru untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang bangun oleh guru pertama-tama adalah dengan cara

¹ Department for Transport, "Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional," *News.Ge*, 2 (1), 2003: Hal. 1-15.

² Muhammad Syaiful Anam, "Relational Model of Teacher Competence , Student Motivation an," *Jurnal Riset Inovasi*, 1 (1), 2020: Hal 10-19.

menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menjadi inti dari seluruh kegiatan pendidikan secara tepat menurut standar proses pendidikan (Permendikbud nomor 22 tahun 2016). Guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka serta kalimat yang menunjukkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.⁴ Menurut surya prestasi belajar dipahami sebagai hasil belajar atau perubahan tingkah laku berkenaan dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.⁵

Peserta didik memiliki prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah peserta didik yang memiliki empat *Learning Outcome* diantaranya adalah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama Katolik, dan keterampilan hidup beragama. *Learning outcome* pertama adalah sikap spiritual. Sikap spiritual, yaitu sesuatu yang menjadi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang sifat teguh, kepercayaan, ketuhanan dalam kaitannya dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin serta

³ Lampiran Nomor 21 Tahun 2016 Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Hal. 6.

⁴ Gupta Pooja, "Study the Effect of Teaching Method on the Academic Achievement of School Going Children of Semiurban Area , S Schools of Lucknow City," 3 (2), 2017: Hal. 47–53.

⁵ Budiyo Pristyadi, "Model Relasional Kompetensi Guru, Motivasi Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Riset Inovasi*, 1 (1), 2020: Hal 10-19.

iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁶ Ada tiga nilai sikap spiritual, yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman dan bertakwa dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman diartikan integral antara keyakinan hati, pengakuan secara langsung atas keyakinan itu, dan perwujudan keyakinan dan pengakuan tersebut dalam tindakan nyata. Sedangkan bertakwa itu diartikan sebagai suatu tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah.⁷ Sejalan dengan pemahaman tersebut, Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa sikap spiritual sebagai bentuk menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.⁸

Namun hasil wawancara dengan pengawas Pendidikan Agama Katolik jenjang SMP di Kabupaten Flores Timur menyatakan bahwa:

“Sikap spiritual pada peserta didik SMP masih kurang baik dalam hal ini terlihat jelas pada saat sikap peserta didik berdoa, bahwa pada saat berdoa masih ada peserta didik mengganggu teman, peserta didik juga belum terlihat tekun dalam berdoa dan masih banyak peserta didik yang tidak sopan dalam berdoa baik di sekolah gereja dan KBG”.⁹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap spiritual peserta didik masih perlu diperbaiki, masih perlu diupayakan oleh guuru Pendidikan Agama Katolik supaya sikap spiritual peserta didik ini benar-benar dibentuk,

⁶ Chirico, Sharma, Zaffina, & Magnavita, “Spiritualitas Dan Doa Tentang Kelelahan Guru Dalam Kohort Italia: Seorang Percontohan, Studi Terkontrol Sebelum-Sesudah,” *Perbatasan Dalam Psikologi*, 10 (2), 2020: Hal. 25–33.

⁷ Tim Komisi KWI, *Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013), Hal. 20-21.

⁸ Lampiran Nomor 21 Tahun 2016 Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah, Hal. 6.

⁹ Agustinus Ola Niron, “Wawancara Tentang Sikap Spiritual.”Kampung Tengah, 21 Februari 2023.

agar peserta didik memiliki sikap spiritual yang baik sebagaimana yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Katolik.

Learning outcome kedua adalah sikap sosial. Sikap sosial merupakan tindakan seseorang dalam suatu lingkungan, komunitasnya seperti saling tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai, dan saling berinteraksi dengan sesama dalam kualitas komunikasi yang baik. Sikap sosial juga merupakan suatu tindakan atau sikap yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan manusia serta berkaitan dengan aturan dan nilai sosial sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Orang yang memiliki sikap sosial yang baik akan hidup jujur, selalu disiplin, bertanggung jawab, toleransi dengan keadaan orang lain, dapat bekerja sama secara gotong-royong, bersikap proaktif dan responsif, mencintai kedamaian dalam hidup bersama, bersikap santun terhadap orang lain dan selalu percaya diri.¹⁰

Namun hasil wawancara dengan pengawas Pendidikan Agama Katolik jenjang SMP di Kabupaten Flores Timur menyatakan bahwa:

“Sikap sosial peserta didik SMP di Kabupaten Flores Timur masih kurang memenuhi harapan, masih rendah, ini dilihat dari kemampuan berkomunikasi dengan Guru, dan teman sebaya mereka. Banyak peserta didik yang bersama temannya masih saling memfitnah atau mengejek, membully serta mengeluarkan kata kotor, ada juga terlihat dalam pergaulan mereka bahwa masih ada peserta didik pada jam sekolah mereka saling berkelahi dengan sesama teman mereka dan masih ada peserta didik yang memilih-milih teman dalam pertemanan mereka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sikap sosial pada peserta didik SMP masih rendah. Pada dasarnya peserta didik SMP ini masa dalam kategori peralihan dari anak-anak ke remaja sehingga sangat diharap untuk guru

¹⁰ Hermania Bhoki, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato Si*, (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022), Hal. 269 .

Pendidikan Agama Katolik bertanggung jawab untuk membimbing dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik perlu diperbaiki dan dibentuk oleh guru Pendidikan Agama Katolik agar peserta didik memiliki sikap bersahabat dan bersaudara dengan orang lain dalam kehidupan di sekolah, keluarga, gereja dan masyarakat.

Learning outcome ketiga adalah pengetahuan Agama Katolik. Pengetahuan Agama Katolik merupakan pengetahuan tentang ajaran Agama Katolik yang terdiri dari empat ruang lingkup yakni; peserta didik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama dan lingkungan hidup, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat. Keempat ruang lingkup pengetahuan tersebut dirancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru kepada siswa sesuai jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Guru dalam seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik mengupayakan agar siswa memiliki pengetahuan dalam keempat ruang lingkup tersebut.

Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat memperteguh iman dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran gereja katolik menuju kedewasaan kristiani yang berpola pada ajaran dan teladan Yesus kristus tentang kerajaan Allah demi keselamatan dalam semua aspek kehidupan manusia melalui perjuangan untuk mewujudkan perdamaian. Pendidikan Agama Katolik sangat diharapkan agar menambah wawasan

¹¹ Agustinus Ola Niron, “Wawancara Tentang Sikap Sosial.”, Kampung Tengah 21 Februari 2023.

keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap hidup beragama yang utuh dan berimbang sesuai ajaran Yesus Kristus tentang kerajaan Allah menuju ajaran katolik.¹²

Namun hasil wawancara dengan pengawas jenjang SMP di Kabupaten Flores Timur, yang menyampaikan pendapatnya berdasarkan hasil supervisi pendidikan dan informasi langsung dari guru Pendidikan Agama Katolik yang mengatakan bahwa pengetahuan siswa SMP ini dikatakan masih rendah. Petikan hasil wawancara dengan responden yakni pengawas Pendidikan Agama Katolik jenjang SMP di Kabupaten Flores Timur terkait rendahnya pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik berikut ini:

“Peserta didik belum memiliki pengetahuan yang memadai atau masih rendah terkait keempat ruang lingkup bahan pembelajaran dalam pendidikan Agama Katolik. Banyak peserta didik yang mendapat nilai tidak mencapai KKM dalam mata pelajaran pendidikan Agama Katolik menjadi bukti bahwa mereka pahami dan belum mengerti dengan baik keempat ruang lingkup bahan ajar tersebut. Untuk mendapat nilai mencapai KKM peserta didik harus diberi kesempatan remedial lagi oleh guru Pendidikan Agama Katolik”¹³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik perlu mengupayakan agar peserta didik dapat memiliki minat belajar yang mendorong peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan agar dapat memiliki pengetahuan secara memadai dalam keempat ruang lingkup pengetahuan dalam pendidikan Agama Katolik.

¹² Hermania Bhoki,.Hal. 271.

¹³ Agustinus Ola Niron, “Wawancara Tentang Pengetahuan Pendidikan Agama Katolik,” Kampung Tengah 21 Februari 2023

Learning outcome keempat adalah keterampilan hidup beragama. Keterampilan hidup beragama pada peserta didik berkaitan dengan bagaimana peran peserta didik dalam kegiatan ibadah dan ekaristi di rumah, keluarga, sekolah, lingkungan, gereja, paroki juga dalam kehidupan religius di masyarakat. Peran peserta didik tersebut terfokus pada pengalaman spiritualnya yang dapat diterapkan setelah dilatih dan didampingi oleh guru Pendidikan Agama Katolik. Guru Pendidikan Agama Katolik melatih peserta didik untuk menjadi seorang pemazmur, menjadi lektor atau lektris, menjadi misdinar atau putra-putri altar serta memberi derma atau memberi sumbangan kepada sesama yang membutuhkan dan mereka yang menderita, melatih menyusun doa, membawakan doa, melatih pengenalan peralatan liturgi, dan ikut serta terlibat dalam latihan koor bersama.¹⁴

Namun hasil wawancara dengan pengawas pendidikan Agama Katolik jenjang SMP di Kabupaten Flores Timur menyatakan bahwa:

“Keterampilan hidup beragama ini masih belum sepenuhnya di aplikasikan oleh peserta didik, hal ini dilihat dari keterampilan dalam hidup menggereja yakni masih banyak peserta didik yang tidak mau tampil ketika diberi tugas seperti menjadi lektor, pemazmur, dan memimpin doa saat ibadah di KBG, menjadi putra-putri altar masih banyak peserta didik yang membuat kesalahan membunyikan lonceng pada saat konsekrasi, bahkan masih ada banyak siswa yang tidak pergi ke gereja untuk mengikuti perayaan ekaristi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan hidup beragama peserta didik SMP ini masih belum maksimal diaplikasikan.”¹⁵

¹⁴ Hermania Bhoki, Hal. 274

¹⁵ Agustinus Ola Niron, “Wawancara Tentang Keterampilan hidup Beragama,”Kampung Tengah 21 Februari 2023.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterampilan hidup beragama ini masih rendah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Katolik diharapkan untuk memiliki keterampilan dalam hidup beragama agar ia menjadi pelatih dan membimbing peserta didik untuk memiliki keterampilan hidup beragama dan menerapkan keterampilan tersebut dalam beribadah, perayaan ekaristi dan kegiatan karitatif bagi yang sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan.

Untuk mencapai *empat learning* yang dijelaskan diatas maka dibutuhkan guru Pendidikan Agama Katolik yang memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini juga merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.¹⁶ Guru sebagai pengajar wajib menjadi terampil mengajar, terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, terampil bertanya, terampil dalam memberi penguatan.¹⁷ Keterampilan mengajar guru tersebut dapat mendorong siswa memiliki minat yang besar untuk menerima pengajaran, untuk belajar dengan

¹⁶ Jacob Filgona, Sakiyo John, and Gwany, "Teachers' Pedagogical Content Knowledge and Students' Academic Achievement: Theoretical Overview," *Journal of Global Research in Education and Social Science* 14 (2), 2020:Hal.14–44, <https://www.researchgate.net/publication/344199882>.

¹⁷ Dini Alwiyah and Nani Imaniyati, "Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Manajerial*, 17 (1), 2018: Hal. 95, <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>.

menyenangkan sehingga peserta didik mudah memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan proses pengajaran akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru yang terampil mengajar akan menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien, mampu mengarahkan, membimbing, menyampaikan bahan ajar dengan cara yang tepat dan cepat dimengerti siswa, mampu mempengaruhi semua peserta didik yang memiliki latar belakang dan kecerdasan yang beragam untuk fokus pada proses pembelajaran, terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan untuk belajar dengan menyenangkan sehingga dengan mudah dapat memahami materi ajar secara optimal dan pada akhirnya dapat memperoleh prestasi belajar yang gemilang.¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk merangsang perhatian peserta didik, setiap guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga menarik perhatian peserta didik terhadap bahan ajar yang diberikan. Situasi yang menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik. Semakin baik minat

¹⁸ Muhammad Yanuar Rizki and Irwan Setiawan, "Peningkatan Keterampilan Memberi Umpan Balik Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Sportif*, 2 (1), 2016: Hal. 72–86.

¹⁹ Bayad Jamal Ali and Govand Anwar, "Academic Teaching Skills: Determining the Methods of Teaching to Undergraduate Students," *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 6 (3), 2021: Hal. 52–62, <https://doi.org/10.22161/ijels.63.23>.

belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik begitu pula sebaliknya.²⁰

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Katolik perlu memiliki keterampilan mengajar yang mendorong siswa senang belajar, selanjutnya memiliki minat belajar yang tinggi, dan pada akhirnya memiliki prestasi belajar yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan agama katolik dan keterampilan hidup beragama yang unggul sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, orang tua, gereja dan siswa itu sendiri.

Namun berdasarkan wawancara pengawas Pendidikan Agama Katolik jenjang SMP di Kabupaten Flores Timur mengatakan bahwa:

“Masalah keterampilan mengajar guru yang diterapkan oleh guru pendidikan, Agama Katolik belum maksimal. Hal ini dilihat dari cara mengajar guru. Banyak guru pendidikan agama Katolik lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah”²¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru Pendidikan Agama Katolik belum maksimal karena guru banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Katolik diharapkan dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Pemahaman tersebut didukung oleh pendapat Afni Cory Sitanggung Sepriandison Saragih, Restua Hutahaean yang mengatakan bahwa: pengaruh

²⁰ Umi Latifah, “Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19 Dan Relevansinya Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6 (1), 2020: Hal. 16-23.

²¹ Agustinus Ola Niron, “Wawancara Tentang Keterampilan Mengajar Guru Pak,” Kampung Tengah 21 Februari 2023.

antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah "sangat kuat " (2,33), pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah “sangat kuat” (0,32), pengaruh antara keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa adalah “sangat kuat” (8,25).²²

Walaupun demikian, ada pula hasil penelitian yang kontradiktif. Penelitian yang dimaksudkan yakni penelitian tentang pengaruh keterampilan dan minat belajar terhadap prestasi belajar antara lain oleh Ika Suryati dan Dhiah Fitriyati dengan judul pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas x iis pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri Wonoayu. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, berdasarkan hasil penelitian seluruh indikator keterampilan mengajar guru sudah baik kecuali pada indikator mengadakan variasi. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, berdasarkan hasil penelitian seluruh indikator minat belajar sudah baik kecuali pada indikator perasaan senang/suka. Keterampilan mengajar guru dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, berdasarkan hasil

²² Afni Cory, Sepriandison Saragih, And Restua Hutahaean, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas Xi Tbsm Smk Hkbp Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022 / 2023, ” 1 (3), 2023: Hal.1–8.

penelitian keterampilan mengajar guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi pengaruhnya kecil karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya kecil hanya 16.8%, sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, fenomena gab, reseac gab diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dalam penelitian yang berjudul: “Pengaruh Keterampilan Guru PAK dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Se Kabupaten Flores Timur”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Katolik, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores Timur.
2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru PAK terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores timur ?
3. Apakah minat belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores Timur.
4. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Katolik, minat belajar, terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores Timur.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui gambaran tentang keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Katolik, minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Katolik terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP se Kabupaten Flores Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Katolik, minat belajar terhadap peserta didik di SMP se kabupaten Flores Timur.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memperluas pandangan tentang bagaimana keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Katolik dengan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Untuk memberi gambaran nyata tentang hubungan secara teoritik yang diketahui dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan minat belajar dalam pendidikan Agama Katolik sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi guru

Sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi untuk perbaikan pembelajaran kedepannya serta memberi masukan agar guru dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan serta pengawasan bagi guru yang keterampilan mengajar belum maksimal, sebagai bahan evaluasi agar pihak sekolah bisa memberikan pelatihan keterampilan mengajar guru yang lebih variatif.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terkait keterampilan mengajar di masa yang akan datang guna menumbuhkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²³

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap penilaian upaya belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka serta kalimat yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik.²⁴ Sejalan dengan pemahaman tersebut, Budiyo berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku mengenai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵

Sementara itu menurut Muhibbin bahwa prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Ranah psikologi yang dimaksudkan disini adalah ranah kognitif (kecerdasan berpikir), ranah

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka, 2017), Hal.138

²⁴ Donald Samuel, Slamet Santosa, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran, "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran," *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 2020: 11–24, <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.

²⁵ Budiyo Pristyadi, "Model Relasional Kompetensi Guru, Motivasi Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Riset Inovasi*, 1 (1), 2020: Hal. 10-19

afektif (kecerdasan emosi), dan ranah psikomotorik (gerak otot/campuran).²⁶

Sejalan dengan pemahaman tersebut Sudjana juga mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik²⁷ Selanjutnya dimiyati dan Mudjiono, menguraikan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik bisa menerimanya²⁸

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ilmuwan terdahulu diatas maka peneliti memahami bahwa prestasi belajar adalah prestasi yang tidak hanya berkaitan dengan nilai terhadap pencapaian pengetahuan tetapi juga terkait perubahan tingkah laku atau sikap yang dialami peserta perolehan dan peningkatan aspek keterampilan.

2.1.2 Aspek-aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar tentunya memiliki aspek yang dapat menjadi indikator apakah siswa berhasil dalam belajar atau tidak. Aspek prestasi belajar antara lain berikut ini:

²⁶ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 216

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 120

²⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 172

1. Aspek kognitif

Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi yang diukur dengan cara tes tulis dan tes lisan.

2. Aspek afektif

Aspek afektif adalah ranah perasaan yang meliputi perasaan itu sendiri, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai keberhasilan studi secara optimal. Sementara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

3. Aspek psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan gerakan atau tindakan; misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.²⁹

2.1.3 Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan guru mengetahui prestasi belajar peserta didik antara lain:

1. Tujuan umum:

- a. Untuk menghimpun data tentang taraf sejauh mana kemajuan dan perkembangan peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan kurikuler.

²⁹ Mansur. Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Wacana Prima, 2016), Hal. 183

- b. Untuk mengetahui efektifitas metode pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk merangsang peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
- b. Untuk mencari dan menentukan faktor –faktor yang mendukung peserta didik berhasil atau gagal dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁰

2.1.4 Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai peserta didik.
2. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu peserta didik
3. Menjadi bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Untuk mengetahui tingkat produktivitas dan kesuksesan peserta didik dan lembaga sekolah.³¹

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo, 2011), Hal. 26

³¹ Santosa, Sampaleng, and Amtiran. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran, “*Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 2020: Hal. 11-24 Available at: <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Winkle berpendapat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain:

1. Faktor Internal.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dan timbul dari dalam atau faktor yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

a. Faktor Fisiologis meliputi:

Faktor kesehatan panca indera peserta didik.

b. Faktor Psikologis meliputi:

1) Faktor intelegensi. Semakin tinggi intelegensi peserta didik semakin tinggi pula pengaruh prestasi belajarnya. Namun sebaliknya, jika intelegensi peserta didik rendah maka berdampak pada prestasi belajarnya yang menurun. Faktor intelegensi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi tetapi didukung juga faktor motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensi dan motivasi belajar yang tinggi akan dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.

2) Sikap. Faktor sikap mendukung peserta didik berhasil atau tidak dalam belajarnya. Peserta didik yang cenderung bersikap pasif, rendah diri dan pesimis dalam proses pembelajaran akan mengalami hambatan dalam memperoleh prestasi belajar yang

tinggi. Karena itu, penting bagi peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari dan aktif proses pembelajaran di kelas.

- 3) Motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Karena itu peserta didik perlu diberi motivasi belajar terus-menerus yang mendorong timbulnya semangat belajar yang tinggi untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup hal-hal yang diluar diri peserta didik antara lain;

a. Faktor lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga mencakup; pendidikan dan perhatian orang tua, serta faktor hubungan yang baik antara keluarga.

b. Faktor lingkungan Sekolah.

Faktor lingkungan sekolah mencakup; sarana dan prasarana sekolah, kompetensi guru dan siswa, kurikulum yang digunakan, serta media, strategi, dan pendekatan yang dilakukan guru.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Faktor lingkungan masyarakat mencakup situasi sosial budaya yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Masyarakat yang memandang rendah akan

pendidikan maka akan enggan juga mengirimkan anaknya ke sekolah dan berdampak pada peserta didik tersebut dalam mengembangkan prestasi yang dimilikinya.³²

Selain faktor sosial budaya, ada juga faktor partisipasi masyarakat. Artinya, semua kalangan masyarakat berpartisipasi dan mendukung penuh kegiatan pendidikan, baik itu dari pemerintah sampai masyarakat bawah. Dengan demikian setiap orang juga akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.³³

2.1.6 Indikator prestasi Belajar

Peserta didik berprestasi dalam pendidikan Agama Katolik apabila peserta didik tersebut berprestasi dalam empat *learning outcome* yang harus diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sikap Spiritual

Sikap spiritual adalah sikap peserta didik yang teguh dalam iman, kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.³⁴ Ada tiga nilai sikap spiritual yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Beriman dan bertakwa dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman berarti keyakinan hati yang diwujudkan dalam

³² Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2014), Hal. 115-120.

³³ Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5 (2), 2020): Hal. 1-9, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

³⁴ Chirico, Sharma, Zaffina, & Magnavita, "Spiritualitas Dan Doa Tentang Kelelahan Guru Dalam Kohort Italia: Seorang Percontohan, Studi Terkontrol Sebelum-Sesudah.," *Perbatasan Dalam Psikologi*, 10 (2), 2020: Hal. 25–33.

tindakan nyata. Sedangkan bertaqwa berarti suatu tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah.³⁵ Ada beberapa kegiatan sebagai perwujudan dari Sikap spiritual juga dipahami sebagai bentuk menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianuti sikap spiritual antara lain:

- a. Berdoa setiap akan memulai dan setelah melakukan pekerjaan.
- b. Menjalankan ibadah tepat waktu.
- c. Memberikan salam setiap memulai dan mengakhiri suatu kegiatan.
- d. Bersyukur atas rahmat Allah yang diperoleh.
- e. Bersyukur atas kemampuan dalam mengendalikan diri.
- f. Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- g. Berserah diri kepada Tuhan dalam seluruh situasi hidup.
- h. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat.
- i. Menghormati orang lain yang menjalankan ibadahnya.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan kehidupan rohani yang dihayati seseorang dalam hubungan dengan keimanan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa.

2. Sikap sosial

³⁵ Tim Komisi KWI, *Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2013), Hal. 20-21.

³⁶ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti* (Kebumen: Iainu Kebumen, 2014), Hal. 148.

Sikap sosial merupakan suatu tindakan atau sikap yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan manusia serta berkaitan dengan aturan dan nilai sosial sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Orang yang memiliki sikap sosial yang baik akan hidup jujur, selalu disiplin, bertanggung jawab, toleransi dengan keadaan orang lain, dapat bekerja sama secara gotong-royong, bersikap proaktif dan responsif, mencintai kedamaian dalam hidup bersama, bersikap santun terhadap orang lain dan selalu percaya diri. Dengan kata lain, sikap sosial merupakan tindakan seseorang kepada sesamanya dalam suatu lingkungan dan atau komunitas seperti saling tolong- menolong, saling menghormati, saling menghargai, dan saling berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan bersama.³⁷

3. Pengetahuan pendidikan Agama Katolik

Pengetahuan Agama Katolik merupakan pengetahuan tentang ajaran Agama Katolik yang terdiri dari empat ruang lingkup yakni; peserta didik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama dan lingkungan hidup; Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat. Keempat ruang lingkup pengetahuan tersebut dirancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru kepada siswa sesuai jadwal pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

³⁷ Hermania Bhoki, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato SI*. (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022), Hal. 269.

- a. Pribadi peserta didik. Pembahasan terkait pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.
- b. Yesus Kristus. Pembahasan terkait dengan bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah dan Kerajaan Allah.
- c. Gereja. Pembahasan terkait makna gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.
- d. Kemasyarakatan. Pembahasan terkait hidup bersama dalam masyarakat sesuai dengan Firman/Sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran gereja.

Guru dalam seluruh proses pembelajaran pendidikan Agama Katolik mengupayakan agar siswa memiliki pengetahuan dalam keempat ruang lingkup tersebut. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat memperteguh iman dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut ajaran gereja katolik menuju kedewasaan kristiani yang berpola pada ajaran dan teladan Yesus kristus tentang kerajaan Allah demi keselamatan dalam semua aspek kehidupan manusia melalui perjuangan untuk mewujudkan perdamaian. Pendidikan Agama Katolik sangat diharapkan agar menambah wawasan keagamaan, mengasa keterampilan beragama dan

mewujudkan sikap hidup beragama yang utuh dan berimbang sesuai ajaran Yesus Kristus tentang Kerajaan Allah menuju ajaran Katolik.³⁸

4. Keterampilan hidup beragama

Keterampilan hidup beragama pada peserta didik ini berkaitan dengan bagaimana peran-perannya dalam lingkungan keluarga, sekolah dan gereja. Peran- peran peserta didik ini terfokus pada implementasi sikap spiritualnya dalam kegiatan ibadat, Ekaristi dan pelayanan karitatif. Keterampilan hidup beragama perlu dilakukan oleh peserta didik untuk melatih diri menerapkan iman dalam perbuatan. Keterampilan hidup beragama yang dapat diajarkan kepada peserta didik seperti membiasakan peserta didik turut berperan dalam perayaan ekaristi dengan menjadi seorang pemazmur, menjadi lektor atau lektoris, menjadi misdinar atau putra-putri altar, menyusun dan memimpin doa, mengenal kegunaan peralatan liturgi, dan ikut serta terlibat dalam latihan dan membawakan koor bersama; dan dalam kegiatan karitatif seperti, membiasakan peserta didik rela dan ikhlas memberi derma atau memberi sumbangan kepada sesama yang membutuhkan dan mereka yang menderita.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pendidikan Agama Katolik adalah prestasi siswa yang

³⁸ Hermania Bhoki, Hal. 281.

³⁹ Hermania Bhoki, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato Si*, (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022), Hal. 171.

mencakup sikap spiritual, spiritual, pengetahuan agama, dan keterampilan hidup beragama.

2.1.7 Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain:

1. Memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat menarik minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak mengalami kebosanan, dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah.
3. Mengajar dengan keterampilan mengajar yang memadai
4. Membimbing, memberikan motivasi, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
6. Melaksanakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian proses dan hasil belajar secara tepat.

7. Menyiapkan serangkaian tes yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran, meliputi ketuntasan pada materi tertentu dalam kurikulum, kemampuan kognitif, dan potensi siswa.⁴⁰

Berdasarkan pemahaman diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik merupakan upaya yang harus dilakukan oleh guru dengan cara; memilih metode dan media pembelajaran secara tepat, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya, melaksanakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan mengajar yang memadai serta penilaian proses dan hasil belajar secara tepat dengan menggunakan tes tertulis dan lisan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan selanjutnya berdasarkan penilaian atas hasil belajar peserta didik tersebut guru dapat menentukan tingkat prestasi belajar dan berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang masih rendah.

2.1.8 Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Katolik.

2.1.8.1 Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.⁴¹ Sedangkan

⁴⁰Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK.," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2), 2012: Hal. 30–41.

⁴¹ Mulyatun., "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)," *Jurnal Phenomenom*, 4 (1), 2014: 79–82.

Kusnadi berpendapat keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Keterampilan mengajar guru tidak boleh menonton, tetapi harus memberikan suasana yang berbeda atau menarik agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴² Sementara itu, Reber dalam Syarif berpendapat bahwa keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung serta kemampuan untuk melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan atau kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah cara guru mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik dengan siswa.⁴³

Sedangkan menurut Winkel bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang mana merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru seperti kemampuan atau kecakapan

⁴² Kusnandi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan* (Pekan Baru: Yayasan pustaka riau, 2008), Hal. 45.

⁴³ Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK.," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2), 2012: Hal. 30–41.

guru dalam membimbing aktivitas belajar. Keterampilan mengajar dapat ditanamkan melalui program pendidikan guru yang efektif.⁴⁴

Berdasarkan pendapat ilmuwan terdahulu diatas, maka peneliti memahami bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menyampaikan materi atau bahan pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti dan mengikuti materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu menguasai keterampilan mengajar sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif

2.1.8.2 Jenis-jenis keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mengajar terkait erat dengan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu menjadi seorang guru pada umumnya paling tidak harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar antara lain; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan menguatkan, keterampilan mengajar mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu.⁴⁵

⁴⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2014), Hal. 310.

⁴⁵ Julie Gess-Newsome et al, "Teacher Pedagogical Content Knowledge, Practice, and Student Achievement," *International Journal of Science Education*, 41 (7), 2019: Hal. 44–53, <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1265158>.

Delapan keterampilan dasar mengajar guru tersebut dapat diuraikan berikut ini:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pengajaran adalah bagian dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya atau membangkitkan minat agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan.

Rusman berpendapat bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu usaha atau strategi kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana prakondisi siswa agar mental, maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif terhadap kegiatan belajar.⁴⁶

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau suatu kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar⁴⁷

⁴⁶Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 94.

⁴⁷ M Jasmani, & Syaiful, *Supervisi Pendidikan*, (Ar-Ruz Media., 2013), Hal 110.

Bentuk usaha mengakhiri kegiatan belajar mengajar adalah merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang dibahas, mengonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang pokok dalam pelajaran, mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan. demikian halnya ketika mengakhiri pembelajaran seorang guru harus mampu membuat siswa terkesan berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan supaya siswa berminat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di waktu berikutnya agar tetap aktif.

Kegiatan menutup pelajaran haruslah dilakukan dengan menyampaikan kembali pokok-pokok materi guna memperoleh gambaran bagi siswa terkait topik-topik materi yang telah disampaikan. Sehingga saat menggantikan topik berikut, materi sebelumnya tersebut masih kuat dalam ingatan siswa.⁴⁸

Dengan demikian agar kegiatan membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan efektif maka harus diperhatikan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian peserta didik
- b. Membangkitkan motivasi
- c. Memberikan acuan

⁴⁸ Arieska Dwi Asmil and Hasrul Hasrul, "Studi Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran (Set Induction and Closure Skills) Oleh Guru PPKn Di SMP N 25 Padang," *Journal of Civic Education*, 3 (3), 2020: Hal. 50–59.

d. Membuat kaitan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan membuka pelajaran. Keterampilan ini memberikan semangat, dorongan bagi siswa sehingga siswa lebih fokus dan menaruh perhatian untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan ketika proses pembelajaran berakhir seorang guru harus memiliki keterampilan menutup pembelajaran, yakni hal ini sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah terlaksanakan.

2. Keterampilan Bertanya.

Dalam proses belajar mengajar, keterampilan bertanya memainkan peranan penting dengan bertujuan agar mendorong siswa untuk semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dapat membangkitkan keingintahuan siswa akan materi atau bahan pelajaran yang diikutinya. Menurut Rusman bahwa keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran memainkan peran sangat penting, hal ini karena berkaitan dengan pertanyaan tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan akan memberikan dampak positif terhadap siswa serta kreativitas siswa antara lain sebagai berikut:

a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

⁴⁹ Arozatulo Telaumbanua, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Prestasi Siswa," *Sikip: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2),2020: Hal. 15–29.

- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap masalah yang sedang dibahas.
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa itu sendiri sesungguhnya yaitu bertanya.
- d. Menuntun proses berpikir siswa karena pertanyaan baik yang akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik dan benar
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.⁵⁰

Sementara Syaif berpendapat bahwa keterampilan bertanya dapat diperlukan oleh seorang guru dalam rangka mengumpulkan, menggali, menginformasikan serta menyimpulkan informasi untuk kepentingan tertentu yang sudah direncanakan. Hal ini bahwa mengajukan pertanyaan atau bertanya merupakan pusat aktivitas belajar dalam sebagian besar strategi dalam proses belajar mengajar dan proses evaluasi hasil belajar. Dengan keterampilan bertanya, guru dapat menemukan hambatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵¹

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya tersebut memiliki peran

⁵⁰ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 85-86.

⁵¹ Syarif, " Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smk", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2), 2012: Hal. 30–41

yang sangat penting untuk dikuasai serta diterapkan oleh seorang guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan keterampilan bertanya maka seorang guru dapat menemukan hambatan dalam proses pembelajaran sehingga guru lebih mudah memberi solusi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Karena subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan serta kelemahan dalam tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.⁵²

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menggunakan berbagai media dan metode secara bervariasi sehingga minat siswa terus bertumbuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila guru hanya mampu menggunakan satu metode dan media saja maka itu akan membuat pembelajaran menjadi menjenuhkan dan membosankan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rusman bahwa adapun tujuan dan manfaat *variation skill* adalah menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi, memberikan kesempatan kepada siswa

⁵² Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Paris Langkis*, 2 (1), 2021: Hal. 68–82, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.

dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih aktif dan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.⁵³

Keterampilan mengadakan variasi perlu dimiliki dan diterapkan secara tepat oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif untuk mendorong pertumbuhan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi yang harus dikuasai oleh seorang guru dibedakan menjadi tiga bagian yakni:

a. Variasi gaya mengajar.

Variasi gaya mengajar mencakup variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, mengubah posisi.

b. Variasi penggunaan media.

Variasi penggunaan media mencakup variasi dalam penggunaan alat dan bahan dalam proses pembelajaran.

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan.

⁵³ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 39.

Variasi pola interaksi dan kegiatan mencakup; pola interaksi dan pola kegiatan. Pola interaksi mencakup pola interaksi klasikal, kelompok dan perorangan. Sementara variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan dan demonstrasi.⁵⁴ Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti memahami bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan keterampilan guru menggunakan pola interaksi dan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara materi ajar yang satu dengan yang lainnya.

Tujuan memberikan penjelasan antara lain:

- a. membimbing peserta didik untuk memahami fakta dan prinsip secara objektif dan bernalar secara tepat.
- b. berpikir dalam memecahkan masalah atau pertanyaan.
- c. untuk mendapatkan balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman.

5. Keterampilan memberi penguatan.

⁵⁴ Adi Suhenra Sigiro, "Keterampilan Mengajar Guru PAK Sebagai Faktor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kelas," *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4 (2), 2022: Hal. 10–17.

Keterampilan memberi penguatan yaitu keterampilan guru untuk meyakinkan peserta didik akan kebenaran materi ajar yang diajarkannya berdasarkan ilmu yang relevan dengan praktik hidup.

Keterampilan memberi penguatan mendorong siswa memiliki motivasi belajar, antusias dan aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.⁵⁵

Pemberian penguatan terhadap peserta didik bertujuan:

- a. untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c. meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku peserta didik yang produktif.
- d. menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik
- e. membiasakan kelas kondusif penuh dengan penghargaan dan penguatan.⁵⁶

Komponen pemberian penguatan terdiri dari penguatan verbal berkaitan dengan kata-kata dan kalimat pujian sedangkan non verbal berupa gestur tubuh, sentuhan, gerakan mendekati peserta didik, kegiatan, dan simbol atau tanda. Adapun beberapa komponen pemberian penguatan antara lain:

⁵⁵ Tasya Marwah Salsabilla, Darmiany Darmiany, and Heri Setiawan, "Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (3), 2022: Hal. 11–24, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.842>.

⁵⁶ Rusman, *Op., Cit*, Hal.38.

- a. *Verbal reinforcement*, merupakan pujian dan dorongan yang diungkapkan oleh guru sebagai salah bentuk untuk respon atau tingkah laku peserta didik.
- b. *Gesture reinforcement*, yaitu penguatan yang sangat berhubungan erat dengan penguatan verbal. Ucapan atau komentar yang diberikan oleh guru dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.
- c. *Proximity reinforcement*, yaitu penguatan yang menggunakan suatu kegiatan atau tugas, sehingga peserta didik dapat memilihnya serta menikmatinya sebagai suatu hadiah atas suatu pekerjaan atau penampilan sebelumnya, dalam memilih kegiatan sebaiknya dipilih yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.
- d. *Contact reinforcement*, merupakan sebuah perhatian dari guru kepada peserta didik, menunjukkan bahwa guru tertarik, secara fisik guru mendekati siswa, hal tersebut dikatakan sebagai penguatan mendekat.
- e. *Activity reinforcement*, merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh didik, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengusap kepala, menaikkan tangan peserta didik yang kesemuanya itu ditujukan sebagai bentuk penghargaan dari penampilan, tingkah laku, dan hasil kerja peserta didik.

- f. *Token reinforcement* yaitu penggunaan berbagai macam simbol sebagai penghargaan terhadap peserta didik.⁵⁷

Dengan demikian, berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti memahami bahwa keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai dan serta dipraktekan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas untuk menumbuhkan minat, motivasi dan rasa percaya dalam diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas, yang memungkinkan guru mampu menciptakan

⁵⁷ Ade Nurcahaya & Hady Siti Hadijah, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5 (1), 2020: Hal. 85-96.

⁵⁸ Yadi Sumyadi, Umasih Umasih, and Abdul Syukur, "The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest on History Learning Outcomes," *Journal of Education Research and Evaluation*, 4 (3), 2020 : Hal. 315–20, <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.28349>.

suasana atau situasi kondisi belajar yang nyaman, sejuk dan menyenangkan. Guru harus juga harus mampu mengendalikan jalan atau alur proses pembelajaran yang kondusif agar mendorong siswa belajar dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan mulyatun bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang optimal, menyenangkan dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti menghentikan perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁵⁹

Tugas guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi kelas dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila pengelolaan kelas tidak optimal, maka akan

⁵⁹ Abdul Syukur, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan* (Pekan Baru: Yayasan pustaka riau, 2013). Hal. 73.

menimbulkan gangguan dalam proses belajar mengajar dan mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didiknya. Situasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai situasi yang kondusif, jika kelas tersedia bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan akan mendukung dan mendorong peserta didik memiliki sikap antusias dan minat yang besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Itu berarti, keterampilan mengelola kelas yang dimiliki oleh guru akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan tujuan pembelajaran juga yang hendak dicapai dengan mudah terwujud.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan diskusi kelompok adalah keterampilan guru dalam proses membimbing peserta didik dalam kelompok kecil untuk berinteraksi dalam diskusi secara teratur dalam rangka memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan. Seorang guru perlu memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil pada peserta didik

⁶⁰ Mulyatun., “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia).”Hal.19.

dan kemampuan meningkatkan kualitas komunikasi antara dirinya dengan siswa yang sedang mengikuti pembelajaran dengan cara memberi perhatian dan membangun interaksi timbal balik dengan setiap siswa secara pribadi untuk memudah siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru perlu membekali dirinya dengan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁶¹

Komponen-komponen yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam membimbing diskusi kelompok yaitu antara lain

- a. Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi, untuk menghindari kesalahpahaman hasil diskusi. Maksudnya, bahwa selama kegiatan diskusi kelompok kecil berlangsung, guru senantiasa harus berusaha memusatkan perhatian dan aktivitas pembelajaran peserta didik pada topik atau permasalahan yang didiskusikan.
- b. Memperjelas masalah, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memimpin diskusi seorang guru harus perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan, meminta komentar peserta didik, dan menguraikan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi

⁶¹ Dini Kristiana and A. Muhibbin, "Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika Di SMP," *Manajemen Pendidikan*, 13 (2), 2019: Hal. 20–29, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>.

tambahan agar kelompok peserta diskusi memperoleh pengertian yang lebih jelas.

- c. Menganalisis pandangan peserta didik. Maksudnya bahwa perbedaan pendapat dalam diskusi adalah sesuatu yang wajar dan sangat mungkin terjadi ⁶²

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memahami bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan suatu hal yang sangat mutlak yang harus dikuasai dan dapat diterapkan oleh seorang guru ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan membimbing kelompok kecil penting untuk meningkatkan interaksi guru dengan peserta didik dan juga interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil juga diperlukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak memonopoli pembicaraan agar semua peserta didik dapat memiliki kontribusi untuk memberikan ide dan gagasan atas masalah yang dibahas.

2.1.8.3 Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Katolik.

Guru memainkan peran penting dalam membina peserta didik. Guru Pendidikan Agama Katolik memiliki peran yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dengan cara bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik sesuai

⁶²Rusman, Hal.79.

dengan peran dan tugasnya.⁶³ Hal ini dapat dilihat dalam kitab Efesus 6:46 yang berbunyi: “Tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan,” kemudian 1 Petrus 5:2-3 “Berilah makan kawanannya domba Allah yang menyertai kamu, bukan dengan kekerasan, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan untuk keuntungan, tetapi melayani.”

Guru Pendidikan Agama Katolik dalam interaksinya dengan peserta didik dituntut untuk menciptakan sistem pengajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Peran guru agama sangat menentukan kualitas perhatian dan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.⁶⁴ Untuk merangsang minat peserta didik perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru yang dapat mengajar Pendidikan Agama Katolik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran dan melaksanakan pendidikan Agama Katolik secara profesional, dan berperan sebagai guru dan teladan penghayatan iman, pembimbing, pemimpin, dan penginjil. Dalam melaksanakan tugas dan perannya tersebut guru pendidikan Agama Katolik

⁶³ Chirico, Sharma, Zaffina, & Magnavita, “Spiritualitas Dan Doa Tentang Kelelahan Guru dalam Kohort Italia: Seorang Percontohan, Studi Terkontrol Sebelum-Sesudah,,” *Perbatasan Dalam Psikologi* 10 (2), 2020: Hal. 29–40.

⁶⁴ Johannes Sohirimon Lumban Batu and Din Oloan Sihotang, “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme Di Smp Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe,,” *Jpak: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22 (1), 2022: Hal. 116–35, <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>.

wajib perlu mengenal setiap peserta didiknya, harus mengasihi serta mendidik mereka di hadapan Tuhan.⁶⁵

Berdasarkan gagasan Lase et al ditemukan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Katolik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar.
- b. Menguasai bahan ajar.
- c. Mampu mengelola program belajar mengajar.
- d. Mampu menggunakan berbagai media dan sumber belajar dalam rangka memperoleh keberhasilan proses belajar mengajar.
- e. Mampu mengelola kelas.
- f. Mampu membangun interaksi positif antara guru dan siswa
- g. Mampu menguasai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran.
- h. Mampu menjembatani permasalahan sehari-hari yang dihadapi siswa dengan pesan Alkitab
- i. Menguasai prinsip-prinsip pendidikan
- j. Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses pencapaian transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus.
- k. Mampu membangun karakter yang baik dan berintegritas.

Selain poin-poin di atas, seorang guru pendidikan Agama Katolik harus memiliki kualitas yang unggul dan terpuji dalam kehidupannya

⁶⁵ Eveline Siregar, Robinson Situmorang, and Agustina Dede Mite, "Pembelajaran Agama Katolik Dengan Project Based Learning (Pjbl) Pendekatan : Validitas Dan Kelayakan," 5 (1), 2021: Hal. 83–91.

di lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru pendidikan Agama Katolik juga harus menjadi panutan yang disukai semua orang, terutama peserta didik.⁶⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti memahami bahwa guru pendidikan Agama Katolik memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan iman peserta didiknya dengan cara bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berilmu dan beriman menurut ajaran Gereja Katolik.

2.1.9 Minat Belajar

2.1.9.1 Pengertian Minat

Minat belajar memiliki dua istilah dan mempunyai arti masing-masing, yaitu istilah “minat” dan istilah “belajar”. Kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.⁶⁷ Minat juga diartikan sebagai kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁶⁸ Minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus,

⁶⁶ Delipiter Lase, “Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Katolik Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15 (2), 2022: Hal. 53–66.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 1028.

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 227-233.

memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pelajaran dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.⁶⁹

Demikian pula yang dikemukakan oleh Slameto yaitu: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh serta penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Kata “minat” dimengerti sebagai penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat seseorang pada hal diminati.⁷⁰

Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran pendidikan Agama Katolik maka peserta didik tersebut akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian dalam proses pembelajaran dan minat terhadap bidang studi yang dipelajari dan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.⁷¹

Berdasarkan Pemahaman diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan sebuah ketertarikan, antusias serta keterlibatan penuh peserta didik terhadap suatu bidang studi tertentu yang disertai dengan perasaan suka, senang dan disertai dengan keinginan kuat untuk

⁶⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), Hal. 140.

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal.35.

⁷¹ Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 2018: Hal. 24–32, <https://jurnal.su.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.

mempelajari materi yang diajarkan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru.

2.1.9.2 Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
2. Pendorong peserta didik untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
3. Penentu arah perbuatan peserta didik ke arah tujuan yang hendak dicapai.
4. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.⁷²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat bergantung kepada minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar pada peserta didik akan mendorong peserta didik untuk tekun dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2.1.9.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

⁷² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal. 85.

Pada saat proses belajar mengajar, minat belajar peserta didik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik.

Faktor internal meliputi:

- a. Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motif.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal meliputi:

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah, seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar dan sarana sekolah

- c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat. Media massa, bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.⁷³

2.1.9.4 Ciri-Ciri Orang Berminat

Minat seseorang dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Adapun ciri-ciri peserta didik memiliki minat belajar adalah:

1. Mengambil keputusan untuk mempertahankan seluruh kepribadian
2. Sifatnya irasional menurut orang lain
3. Berlaku perseorangan dan pada suatu situasi
4. Melakukan sesuatu terbit dari lubuk hati
5. Melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan
6. Melakukan sesuatu dengan senang hati.⁷⁴

2.1.9.5 Indikator Peserta Didik Memiliki Minat Belajar

Ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar antara lain:

1. Ada perasaan senang

Peserta didik memiliki perasaan senang belajar untuk belajar tanpa dipaksa oleh gurunya

⁷³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal.54

⁷⁴ Syahputra. Edy, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), Hal. 92

2. Ada ketertarikan

Peserta didik memiliki ketertarikan yang kuat pada mata pelajaran yang akan dipelajari

3. Memiliki perhatian

Peserta didik memiliki perhatian dan konsentrasi pada materi yang disajikan dalam proses pembelajaran.

4. Keterlibatan siswa

Peserta didik terlibat penuh dengan jiwa dan raganya dalam proses pembelajaran.⁷⁵

2.2 PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian peneliti terdahulu dilakukan dengan tujuan mengetahui keaslian karya ilmiah. Kajian yang dimaksud adalah kajian terhadap karya atau penelitian yang lain yang relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Judul	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil
Pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap Hasil belajar siswa Kelas X IIS pada mata pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 1 WONOAYU SIDOARJO	Ika Suryati, Dhiah Fitrayati 2018	Variabel bebas (X1) keterampilan mengajar guru dan minat belajar (X2), variabel terikat (Y) Hasil Belajar	Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru signifikan dan positif terhadap hasil belajar, minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar dan keterampilan mengajar guru, minat belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar

⁷⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 189.

Judul	Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil
Pengaruh keterampilan mengajar guru, Disiplin belajar dan minat belajar terhadap Prestasi belajar siswa IPS siswa kelas VII MTs Darun Najah Ngijo karangploso malang	Indah iswidia 2017	Variabel bebas X1 Keterampilan mengajar guru, Disiplin Belajar (X2), minat belajar (X3), dan Variabel (Y) Prestasi Belajar.	Penelitian menunjukkan bahwa bahwa: Ada pengaruh keterampilan mengajar guru, disiplin belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar, Ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar, Ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar 4. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar
Pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun ajaran 2022/2023	Afni Cory Sitanggang Sepriandis on Saragih, Restua Hutahaean 2015	Variabel bebas (X1) keterampilan mengajar, Minat belajar (X2) dan prestasi belajar (Y)	Pengaruh Antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah "Sangat kuat " (2,33) Pengaruh Antara Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah "sangat kuat" (0,32) . Pengaruh Antara Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah "Sangat Kuat" (8,25)

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu: lokasi penelitian, metode penelitian dan analisis yang digunakan, jenis penelitian, serta variabel dari penelitian ialah menganalisis pengaruh keterampilan mengajar guru pendidikan Agama Katolik dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang didalamnya terdapat hakikat teori yang berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi secara sistematis. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

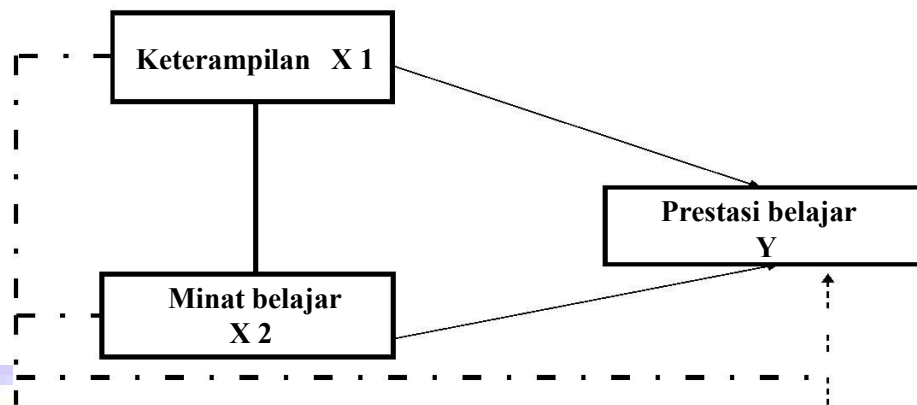
Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar dapat mengajar di kelas tapi dalam proses pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru dengan keterampilan mengajar baik dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik sehingga materi ajar dapat dipahami oleh peserta didik.

Peserta didik yang memahami materi ajar dengan baik dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Keterampilan guru dalam mengajar dapat menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

Apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, maka mendorong terbentuknya minat belajar dalam diri peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan minat yang tinggi akan memiliki semangat yang tinggi juga dalam belajar.

Sebaliknya, peserta didik yang kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar tidak akan bersemangat dalam belajar. Minat belajar peserta didik tergantung pada keterampilan mengajar guru. Jika guru terampil dalam mengajar maka dapat mendukung dan mendorong peserta didik memiliki minat belajar dan peserta didik yang memiliki minat belajar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan gambar :



: Pengaruh secara parsial



: Pengaruh secara simultan

Gambar diatas menunjukkan bahwa Prestasi belajar (Y) sebagai Variabel terikat. Keterampilan mengajar Guru (X_1) dan minat belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Keterampilan Mengajar guru, minat belajar terhadap prestasi belajar

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Istilah hipotesis merupakan gabungan dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *these* yang artinya kebenaran. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.

Berdasarkan masalah yang terurai di kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Sekabupaten Flores Timur.

H0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Sekabupaten Flores Timur

2. Ha : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Se kabupaten Flores Timur

H0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Seakabupaten Flores Timur.

3. Ha : Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar secara simultan terhadap prestasi belajar SMP Sekabupaten Flores Timur

H0 : Tidak terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian melandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis.⁷⁶

Menurut Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keadaan keterampilan minat belajar, minat belajar dan keadaan prestasi belajar peserta didik. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh suatu peristiwa yang dialami yang sudah terjadi atau sudah ada, atau yang berlangsung saat ini atau saat lampau.⁷⁷ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁸ Maka tujuan dari penelitian ini

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 253.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfabet, 2018), Hal. 87.

⁷⁸ Sukestiyarno, *Metode Penelitian Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2020), Hal. 65.

untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

3.2 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP sekabupaten Flores Timur-Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan waktu penelitian dari bulan Januari sampai April 2023.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAK SMP sekabupaten Flores Timur berjumlah 63 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.⁸⁰ Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁸¹ Dengan demikian semua populasi dijadikan sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *total sampling*.

⁷⁹ Sugiyono, Hal.120.

⁸⁰ Sugiyono, Hal.127.

⁸¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.73.

3.4 SUMBER DATA

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data.⁸² Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sumber atau objek yang diteliti yaitu melalui pengisian angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data keterampilan mengajar guru, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa tulisan laporan pedoman, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian.⁸³ Data sekunder dalam penelitian ini antara lain didapatkan dari guru pendidikan agama Katolik SMP Kabupaten Flores Timur.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara dan angket. Pengumpulan data berupa angka ini berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: CV Alfabet, 2018), Hal.402.

⁸³ Sugiyono, Hal.410

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dengan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui informasi atau hal-hal yang lebih mendalam pada responden.⁸⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pengawas pendidikan agama Katolik jenjang SMP kabupaten Flores Timur.

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui itu.⁸⁵ Menurut Sugiyono dijelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada sampel yang menjadi responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian angkat mengungkapkan data tentang variabel bebas yaitu keterampilan mengajar dan minat belajar dan variabel terikat yaitu prestasi belajar peserta didik. Instrumen tersebut dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi

⁸⁴ Sugiyono, Hal. 310

⁸⁵ S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.81.

seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁸⁶

Adapun setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Liker* yaitu skor 1 sampai dengan 5. Skala ini menggunakan respon yang dikategorikan dalam beberapa macam jawaban.

Tabel 3.1 Skala *Liker*

Alternatif Jawaban	Simbol	Skor
Selalu	SS	4
Sering	S	3
Kadang-kadang	RR	2
Tidak pernah	TS	1

Dalam angket ini peneliti mempersiapkan pertanyaan yang disusun secara sistematis berkaitan keterampilan mengajar guru, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik. Angket kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan jawaban dengan bentuk *checklist*.

3.6 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional berbeda dengan definisi konseptual. Definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan berdasarkan referensi konsep pada kajian teori. Sedangkan variabel harus didefinisikan secara operasional tujuannya adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antar variabel dan pengukurannya.

⁸⁶ Sugiyono, Hal. 289.

Dalam penelitian ini variabel yang akan dikaji peneliti, terbagi dalam tiga variabel yaitu pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar sebagai variabel bebas (*Independen*) dan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat (*Dependen*).

1. Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk menyampaikan materi atau bahan pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti dan mengikuti materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. dengan indikatornya adalah keterampilan menguatkan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup. keterampilan pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok.
2. Minat belajar merupakan sebuah ketertarikan, antusias serta keterlibatan penuh peserta didik terhadap suatu bidang studi tertentu yang disertai dengan perasaan suka, senang dan disertai dengan keinginan kuat untuk mempelajari materi yang diajarkan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru. Misalnya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan.
3. Prestasi belajar merupakan Sebuah hasil belajar yang diperoleh setiap orang serta perubahan yang dialami peserta didik baik dalam tingkah laku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang telah dicapai dalam kegiatan.

Misalnya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama, dan keterampilan hidup beragama.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono, instrumen merupakan alat bantu untuk mengukur data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian yang akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Maka setiap instrumen memiliki skala pengukuran.⁸⁷ Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur keterampilan mengajar guru dan teman sebaya untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

Berikut ini adalah instrumen penelitiannya

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1	Prestasi Belajar	1. Sikap spritual	1, 2, 3,
		2. Sikap sosial	4, 5, 6
		3. Pengetahuan pendidikan agama Katolik	7, 8, 9
		4. Keterampilan Hidup beragama	10, 11, 12
2	Keterampilan mengajar	1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1, 2, 3
		2. Keterampilan bertanya	4, 5, 6
		3. Keterampilan mengadakan variasi	7, 8, 9

⁸⁷ Sugiyono. Hal. 91.

No	Variabel	Indikator	Item
		4. Keterampilan menjelaskan	10, 11, 12
		5. Keterampilan memberi penguatan	13, 14, 15
		6. Keterampilan mengelola kelas	16. 17. 18
3	Minat Belajar	1. Perasaan senang	1, 2, 3,
		2. Ketertarikan	4, 5, 6
		3. Perhatian	7, 8, 9
		4. Keterlibatan	10, 11, 12

3.8 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen harus diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian tersebut valid dan reliabel. Maka dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono valid berarti instrumen tersebut dapat diuji untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diuji validitasnya adalah hasil skor angket yang diisi oleh responden. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan, oleh karena itu data hasil skor angket perlu diuji kevalidannya.⁸⁸ Menurut Arikunto teknik analisis digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dengan menggunakan

⁸⁸ Sugiyono. Hal.502.

metode korelasi *Product Moment* atau r hitung dengan nilai kritisnya.⁸⁹

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel X dan variabel Y.

Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “ r ” Product Moment

n = banyaknya responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor item

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

Skor X dalam penelitian ini adalah skor pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar. Sementara skor Y dalam penelitian ini adalah skor hasil prestasi belajar. Kriteria dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka butir pernyataan tidak valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dengan r_{tabel} maka butir pernyataan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

⁸⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Hal.105.

Reliabilitas adalah ketetapan atau alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya bahwa kapanpun alat diukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukuran yang sama. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sugiyono bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹⁰ Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan SPSS 16 dengan teknik *Alpha Crombach* yang memiliki rangkai dari 0 sampai 1.

Rumus Alpha yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{\Sigma X^2}{N} \right) - \left(\frac{\Sigma X}{N} \right)^2$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

ΣX^2 = jumlah varians butir

ΣX = varians total.

SSPS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

3.9 TEKNIK ANALISIS DATA

⁹⁰ Sugiyono, Hal. 173.

Analisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Data yang dikumpul dari hasil penyebaran kuesioner diolah dan dianalisis dengan tujuan data tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga mudah dipahami untuk dijadikan dasar pengambilan hasil penelitian.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata, dalam arti bahwa analisis deskripsi ini tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis dan melakukan penarikan kesimpulan.⁹¹ Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi peserta didik di SMP se kabupaten Flores Timur.

3.9.2 Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara

⁹¹ Sukestiyarno, *Metode Penelitian Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2020). Hal. 115.

variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu pada kolom tolerance dan kolom VIF (*Variance Inflated Factors*). Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lain. Tolerance dihitung berdasarkan rumus $1 - R_2^2$ setiap variabel bebas dengan variabel lain sangat tinggi dan itu mengidentifikasi adanya multikolinearitas, sedangkan nilai VIF merupakan invers dari toleran. Jadi akan dapat multikolinearitas bila $VIF > 10$.⁹²

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keragaman variabel independen pada data. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan atau ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode *rank spearman*.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk model empiris yang digunakan serta menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model empiris. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah

⁹² Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), Hal. 49.

sebaran data penelitian mempunyai sebaran yang sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan *tes of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $\leq 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas dan terikat terdapat hubungan linear.

4. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, uji normalitas yang dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data variabel *dependen* dan variabel *independen* normal atau tidak. Suatu data akan membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian normalitas, salah satunya menggunakan grafik P-P plot yang diperkuat dengan uji *KolmogorofSmirnof* (uji K-S) dengan bantuan SPSS 16 *windows*. Untuk mengetahui asumsi normalitas tercapai atau tidak melalui uji Kolmogorof-Smirnof adalah dengan melihat besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang diteliti keputusannya:

- 1) Jika nilai p hitung (*z tailed*) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai p hitung (*z tailed*) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk

membuktikan atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1) (X2) (X3) (Xn) dengan satu variabel terikat⁹³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 16. Dalam melakukan regresi tersebut akan diuji pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Prestasi belajar

X1 = Keterampilan mengajar

X2 = Minat belajar

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi pada variabel X1

b2 = koefisien regresi pada X2

e = error

3.9.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antar variabel *independen* dan variabel *dependen*, dalam penelitian ini variabel *independen* yaitu keterampilan mengajar guru dan minat belajar dan

⁹³ Sugiyono, Hal. 177.

variabel *dependen* prestasi belajar peserta didik. Hipotesis dalam setiap penelitian perlu diuji. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan dengan menggunakan analisis regresi.

3.9.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (*independen*) secara individual (*parsial*) terhadap variabel terikat (*dependen*) untuk itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel keterampilan mengajar guru dan variabel minat belajar terhadap prestasi belajar peserta. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien slope regresi secara individual.⁹⁴ Hal ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol atau tidak apabila:

H₀ : $\beta=0$, artinya suatu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta\neq 0$, artinya suatu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*.hal .413

Kesimpulannya:

1) Jika $t_{hi} \geq t_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- a) Jika t_{hitung} keterampilan mengajar $\geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.
- b) Jika t_{hitung} minat belajar $\geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

2) Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- a) Jika t_{hitung} keterampilan mengajar guru $\leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik
- b) Jika t_{hitung} minat belajar $\leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

3.9.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* . Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{2(- - 1)}{(1 - ^2)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : banyaknya responden

m : banyaknya variabel beban

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Jika hasil pengujian secara bersama-sama variabel *independen* (keterampilan mengajar guru dan minat belajar) menunjukkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap perilaku prestasi belajar peserta didik.

- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikansi)

Jika hasil pengujian secara bersama-sama variabel *independen* (keterampilan mengajar guru dan minat belajar) menunjukkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

3.9.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dengan menerangkan seberapa pengaruh

variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square* Besarnya pengaruh variabel *independen* yang terdiri dari keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap variabel *dependen* yaitu prestasi belajar dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square*.

Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$CD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

CD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.10 TAHAP PENELITIAN

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan menentukan tema penelitian, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, menentukan objek penelitian dan menyusun rencana penelitian.

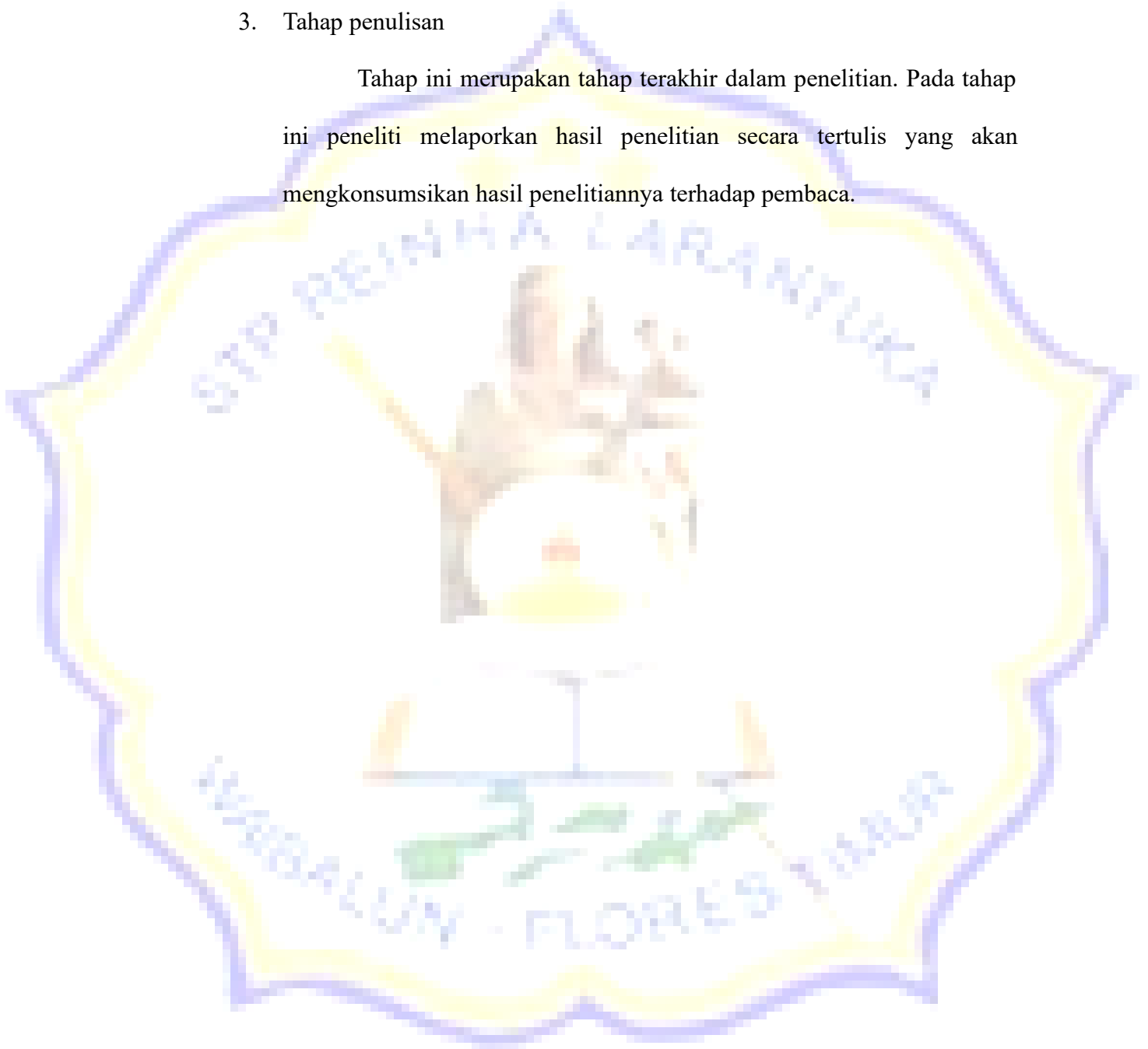
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian yang terdiri dari

pengumpulan data, analisis. Dengan ini dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan wawancara dan angket.

3. Tahap penulisan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian secara tertulis yang akan mengkonsumsi hasil penelitiannya terhadap pembaca.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Flores Timur yang tersebar menjadi 43 sekolah yakni SMPN 1 Larantuka, SMPS Ratu Damai, SMPK Inviolata Larantuka, SMPS St. Yusuf, SMPN 2 Latrantuka, SMPS Katolik St. Gabriel, SMPN 1 Tanjung Bunga, SMPK Phaladhya, SMPK St. Isidorus Lewotala, SMPK Swadaya Tuakepa, SMPN 1 Adonara Barat, SMPN 1 Wulanggitang, SMPK Baipito, SMPN 1 Solor Timur, SMPN Satap Nobo, SMPN 1 Demon Pagong, SMPN Satap Nelelamadike, SMPN 1 Titehena, SMPK Sanctissimas Trinitas, SMP Pati Beda, SMPN Balaweling, SMPN Satap Basarani, SMPN Satap Tapobali, SMPN 1 Adonara Tengah, SMPN Satap Watanhura, SMPN Satap Bilal, SMP St. Antonius Padua, SMPN 2 Tanjung Bunga, SMPN Satap Tikatukang, SMPN 1 Adonara, SMPN Satap Riangpuho, SMP sta. Maria Goreti, SMPK Lamaholot 1912, SMPN 1 Solor Barat, SMP Lewololema Pepakkelu, SMP Lembah Kelapa, SMPS Palugodam, SMPS Dhamar Nusa, SMPK Ile Bura, SMPN Panca Marga, SMPN 2 Adonara Barat, SMPN 1 Wotan Ulumado, SMPS Awas Hinga, SMPN 2 Adonara Timur, SMPN Satap Nusadani, SMPS Batu Payung, SMPN Satap Bugalima, SMPN 1 Solor Selatan, SMPN Satap Riangduli, SMPN Ile Boleng, SMPN Satap Tikatukang, SMPK St. Yoseph 1912 Watoone, SMPN 3 Tanjung Bunga, sekolah- sekolah ini yang berada di kabupaten Flores Timur.

Berikut Data Sekolah SMP se kabupaten Flores Timur Berdasarkan Kecamatan.

Tabel 4.1 Data Sekolah SMP se kabupaten Flores Timur

KECAMATAN	SEKOLAH
Larantuka	SMPN 1 Larantuka SMPK Ratu Damai Waibalun SMPS PGRI Larantuka SMPS Mater Inviolata SMPK St. Gabriel Larantuka SMPK St. Yusuf Larantuka
Tanjung Bunga	SMPN 1 Tanjung Bunga SMPN 2 Tanjung Bunga SMPN 3 Tanjung Bunga SMPN Satap Riangpuho
Ile Mandiri	SMPN 2 Larantuka SMPK Lamaholot 1912
Lewolema	SMPN Batu Payung SMPK St.Isidorus Lewotala
Demon Pagong	SMPN 1 Demon Pagong
Titehena	SMPN 1 Titehena SMPN 2 Walanggitang SMP Swadaya Tuakepa
Ile Bura	SMPN Satap Nobo SMPS Ile Bura
Wulanggitang	SMPN 1 Wulanggitang SMPK Sanctisima Hokeng
Solor Barat	SMPN 1 Solor Barat SMPN Nusadani
Solor Selatan	SMPN 1 Solor Selatan
Solor Timur	SMPN 1 Solor Timur
Adonara Barat	SMPN 1 Adonara Barat SMPN Bugalima
Adonara Tengah	SMPN 1 Adonara Tengah
Adonara	SMPN 1 Adonara SMPN Tikatukang
Wotan Ulumado	SMPN 2 Adonara Barat SMPN Satap Basarani
Adonara Timur	SMPN Lamtewelu

KECAMATAN	SEKOLAH
	SMPN Satap Tapobali SMPK Phaladya Waiwerang SMPS Lembah Kelapa
Ile Boleng	SMPN 1 Ile Boleng SMPS Dhamar Nusa, SMPN Satap Nelelamadike
Kelubagolit	SMPS Awas Hinga
Witihama	SMPN 2 Adonara Timur SMPN Satap Riangduli SMPN Palugodam SMPN Balaweling SMPK St. Yoseph 1912 Watoone

4.2 HASIL PENELITIAN

4.2.1 Analisis Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru PAK SMP se kabupaten Flores Timur yang terdaftar di dapertemen pendidikan agama kabupaten Flores Timur sehingga peneliti bekerja sama dengan kantor pendidikan agama untuk menyebarkan kuesioner kepada para responden. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PAK SMP se kabupaten Flores Timur yang berjumlah 65 orang. Responden terdiri atas guru laki-laki dan guru perempuan. Berikut ini gambaran umum mengenai keberadaan 65 responden Guru PAK SMP se kabupaten flores timur dalam pembagian berdasarkan jenis kelamin, umur dan kelas mengajar.

4.2.1.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Keseluruhan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data Jumlah Guru PAK SMP Se Kabupaten Flores Timur Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	43	66.2	66.2	66.2
	Laki-laki	22	33.8	33.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari jumlah total guru PAK SMP se kabupaten Flores Timur adalah 65 dengan jumlah perempuan 43 dengan persentasenya 66,2% dan 22 guru laki-laki dengan persentasenya 33,8%. Terlihat banyaknya persebaran guru PAK masih didominasi oleh guru perempuan dengan jumlah persentase lebih besar dari guru laki-laki.

4.2.1.2 Berdasarkan Umur

Keseluruhan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru PAK SMP Se Kabupaten Flores Timur Berdasarkan Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	24	36.9	36.9	36.9
	41-50	22	33.8	33.8	70.8
	51-60	19	29.2	29.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 65 responden, dibagi dalam tingkat umur yaitu dari umur 31-40, 41-50, dan 51-60. Dari 65

responden ini tingkat umur yang lebih banyak mengajar pendidikan agama katolik adalah tingkat umur 31-40 sebanyak 24 guru dengan presentasi 36,9%

4.2.1.3 Berdasarkan Kelas Mengajar

Keseluruhan responden berdasarkan kelas mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Jumlah Guru PAK
Se Kabupaten Flores Timur Berdasarkan Kelas Mengajar

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative percent
Valid	VII	3	4.6	4.6	4.6
	VIII	14	21.5	21.5	26.2
	IX	6	9.2	9.2	35.4
	VII-VIII	13	20.0	20.0	55.4
	VIII-IX	11	16.9	16.9	72.3
	VII-IX	18	27.7	27.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total responden 65, dibagi dalam kelas mengajar yaitu: kelas VII sebanyak 3 guru dengan presentasinya 4,6%, kelas VIII sebanyak 14 guru dengan presentasinya 21,5%, kelas IX sebanyak 6 guru dengan presentasinya 9,2%, kelas VII dan VIII sebanyak 13 guru dengan presentasinya 20,0%, kelas VIII dan IX sebanyak 11 dengan presentasinya 16,9%, dan kelas VII sampai dengan kelas IX sebanyak 18 guru dengan presentasinya 27,7%. Maka terlihat bahwa guru yang mengajar kelas VII sampai dengan IX lebih banyak dengan jumlah presntasinya lebih tinggi.

4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Populasi dalam penelitian ini guru SMP se kabupaten Flores Timur yang berjumlah 65 orang. Data hasil penelitian pada variabel keterampilan mengajar guru (X1), minat belajar (X2), dan prestasi belajar siswa (Y) dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel sehingga penyajian data dalam penelitian ini akan mudah dipahami.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel terikat tersebut yakni variabel keterampilan mengajar guru (X1) dan minat belajar (X2) sedangkan satu variabel terikat yakni variabel prestasi belajar peserta didik (Y). Variabel-variabel ini dijabarkan dalam 14 indikator dengan 42 pernyataan. Untuk mendapatkan data mengenai keterampilan mengajar guru, diperoleh dengan menggunakan angket penelitian. Uji coba angket penelitian dilakukan sebelum angket digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan reliabel.

Pada penelitian ini variabel keterampilan mengajar guru (X1) dengan menggunakan 6 indikator dan 18 pernyataan. Indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran menggunakan tiga pernyataan (1-3), keterampilan bertanya menggunakan tiga pernyataan (4-6), keterampilan mengadakan variasi menggunakan tiga pernyataan (7-9), keterampilan menjelaskan menggunakan tiga pernyataan (10-12), keterampilan memberi penguatan menggunakan tiga pernyataan (13-15), keterampilan mengelola kelas menggunakan tiga pernyataan (16-18).

Variabel minat (X2) belajar dengan menggunakan 4 indikator dan 12 pernyataan. Indikator perasaan senang menggunakan tiga pernyataan (1-3), ketertarikan menggunakan tiga pernyataan (4-6), perhatian menggunakan tiga pernyataan (7-9), keterlibatan menggunakan tiga pernyataan (10-12). Variabel prestasi belajar dengan menggunakan 4 indikator dan 12 pernyataan. Indikator sikap spritual menggunakan tiga pernyataan (1-3), sikap sosial menggunakan tiga pernyataan (4-6), pengetahuan pendidikan agama Katolik menggunakan tiga pernyataan (7-9), keterlibatan menggunakan tiga pernyataan (10-12). Hasil perhitungan analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Belajar	65	19	29	48	42.68	3.653	13.347
Keterampilan Mengajar	65	12	60	72	67.31	3.972	15.779
Minat Belajar	65	15	33	48	41.72	4.732	22.391
Valid N (listwise)	65						

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel Prestasi Belajar (Y) , dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum 29 sedangkan nilai maximum sebesar 48, nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 42,68 dan standar deviation data prestasi belajar adalah 3,653.

2. Variabel Keterampilan Mengajar (X1), dari data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 60 sedangkan nilai Maximum sebesar 72, nilai rata-rata keterampilan mengajar sebesar 67,31 dan standar deviaton data katerampilan mengajar adalah 3,972.
3. Variabel Minat Belajar (X2) dari data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum 33 sedangkan nilai maximum sebesar 48, nilai rata-rata minat belajar sebesar 41,7 dan standar deviation data minat belajar adalah 4,732.

Dengan analisis deskriptif dalam penelitian ini, menggambarkan hasil pengumpulan data dari variabel-variabel yang diteliti. Pada tabel 4.5 diperoleh data hasil penelitian tiga variabel yang diteliti yaitu keterampilan mengajar guru dan minat belajar sebagai variabel bebas sedangkan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat.

4.2.3 Validitas dan Reliabilitas

4.2.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. Menurut sugiyono dalam pengambilan keputusan pada uji validitas apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau bernilai negatif, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini dilakukan uji valditas kepada 65 responden dengan signifikansi 5% r_{tabel} yaitu: 0,244. Berikut ini hasil pengujian validitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru (X1)

No.Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,375	0,244	Valid
2	0,456	0,244	Valid
3	0,441	0,244	Valid
4	0,642	0,244	Valid
5	0,352	0,244	Valid
6	0,470	0,244	Valid
7	0,588	0,244	Valid
8	0,683	0,244	Valid
9	0,615	0,244	Valid
10	0,642	0,244	Valid
11	0,675	0,244	Valid
12	0,908	0,244	Valid
13	0,333	0,244	Valid
14	0,520	0,244	Valid
15	0,408	0,244	Valid
16	0,611	0,244	Valid
17	0,408	0,244	Valid
18	0,701	0,244	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0, pada variabel keterampilan mengajar guru (X1) diketahui bahwa dari 18 nomor soal yang diuji cobakan terdapat semua nomor item valid. Oleh karenanya semua item tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian variabel keterampilan mengajar guru (X1).

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Minat Belajar (X2)

No.Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,533	0,244	Valid
2	0,639	0,244	Valid

3	0,744	0,244	Valid
4	0,552	0,244	Valid
5	0,864	0,244	Valid
6	0,840	0,244	Valid
7	0,831	0,244	Valid
8	0,861	0,244	Valid
9	0,541	0,244	Valid
10	0,662	0,244	Valid
11	0,670	0,244	Valid
12	0,864	0,244	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0, pada variabel minat belajar (X2) diketahui bahwa dari 12 nomor soal yang diuji cobakan terdapat semua nomor item valid. Oleh karena itu semua item tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian variabel keterampilan mengajar guru (X1).

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Prestasi Belajar (Y)

No.Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,704	0,244	Valid
2	0,771	0,244	Valid
3	0,018	0,244	Tidak Valid
4	0,250	0,244	Valid
5	0,482	0,244	Valid
6	0,392	0,244	Valid
7	0,700	0,244	Valid
8	0,790	0,244	Valid
9	0,792	0,244	Valid
10	0,533	0,244	Valid
11	0,732	0,244	Valid
12	0,533	0,244	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0, pada variabel prestasi belajar (Y) diketahui bahwa dari 12

nomor soal yang diuji cobakan terdapat 11 nomor item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Jumlah 12 nomor item yang valid yaitu nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12, dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian variabel prestasi belajar (Y), sedangkan 1 nomor item yang tidak valid yaitu nomor 3.

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Instrumen kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $\geq 0,6$. Dasar pengambil keputusan yaitu:

1. Jika nilai Cronbach alpha $\geq 0,6$ maka instrumen kuesioner reliabel.
2. Jika nilai Cronbach alpha $\leq 0,6$ maka instrumen kuesioner tidak reliabel.

Hasil analisis uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Keterampilan Mengajar (X1)	0,858	Reliabel
2	Minat Belajar (X2)	0,907	Reliabel
3	Prestasi Belajar (Y)	0,821	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner seluruh variabel dikatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$.

4.2.4 Analisis Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus dipenuhi adalah data yang akan dianalisis harus didistribusi normal, dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen dan dalam regresi harus te rpenuhi asumsi linearitas. Untuk memenuhi syarat-syarat diatas akan dipakai uji asumsi klasik. Berikut ini akan di sajikan hasil pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan normalitas.

4.2.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya mulikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearita

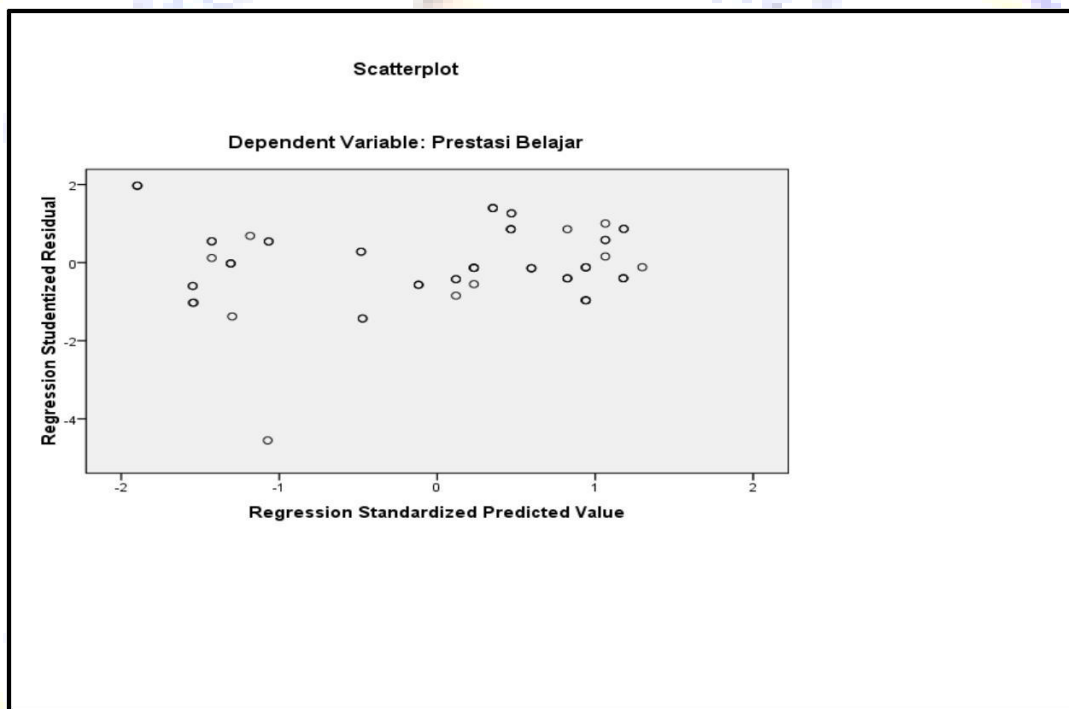
Model		Coefficients ^a						
		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.719	6.453		1.041	.302		
	Keterampilan Mengajar	.333	.161	.362	2.068	.043	.223	4.489
	Minat Belajar	.324	.135	.420	2.398	.019	.223	4.489

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari persoalan multikolinearitas karena nilai VIF 4,489 berada dibawa 10,00 dan nilai tolerancenya 0,223 diatas 10%.

4.2.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians eror untuk setiap nilai variabel bebas. Uji homosedastisitas yang digunakan adalah uji Pho Spearman. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan adalah bagian koefisn kolerasi antara variabel bebas dengan absolut residu. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka tidak terjadi homosedastisitas. Jika sebaliknya maka terjadi homosedastisitas. Hasil uji homosedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah titik nol pada sumbu vertikal dan tidak teratur atau tidak membantuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Hubungan variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi *deviaton from linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian linearitas dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Keterampilan Mengajar	Between Groups	(Combined)	598.943	10	59.894	12.670	.000
		Linearity	458.513	1	458.513	96.993	.000
		Deviation from Linearity	140.429	9	15.603	3.301	.003
	Within Groups		255.273	54	4.727		
	Total		854.215	64			

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai linearity sig $0.000 \leq 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel keterampilan mengajar terhadap variabel prestasi belajar.

Tabel 4.12 Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	658.451	13	50.650	13.195	.000

Prestasi Belajar * Minat Belajar	Between Groups	Linearity	467.145	1	467.145	121.699	.000
		Deviation from Linearity	191.306	12	15.942	4.153	.000
	Within Groups		195.765	51	3.839		
	Total		854.215	64			

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai linearity sig $0.000 \leq 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel minat belajar mengajar terhadap variabel prestasi belajar.

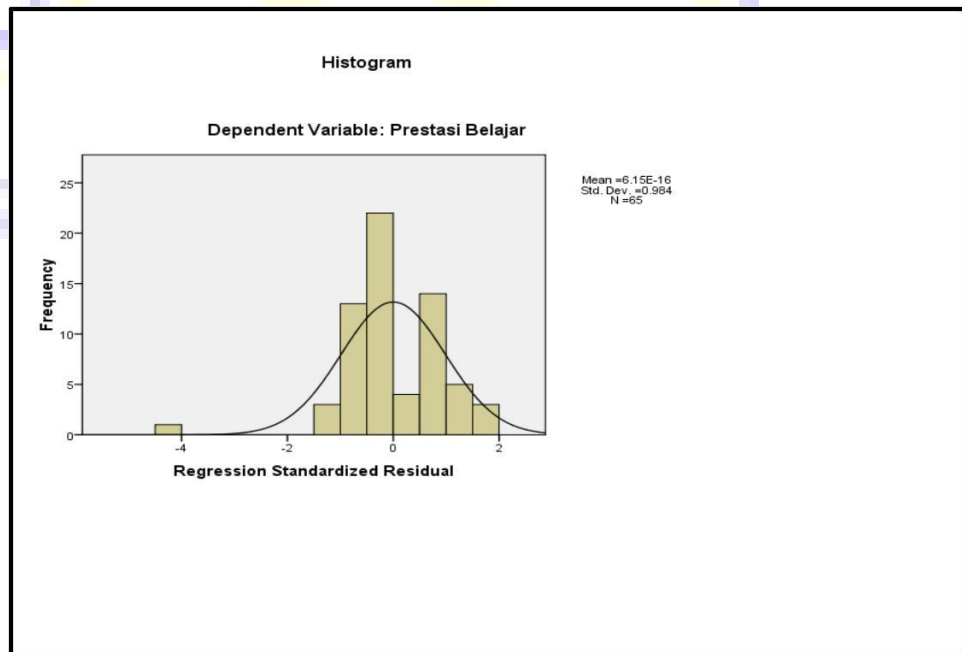
4.2.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

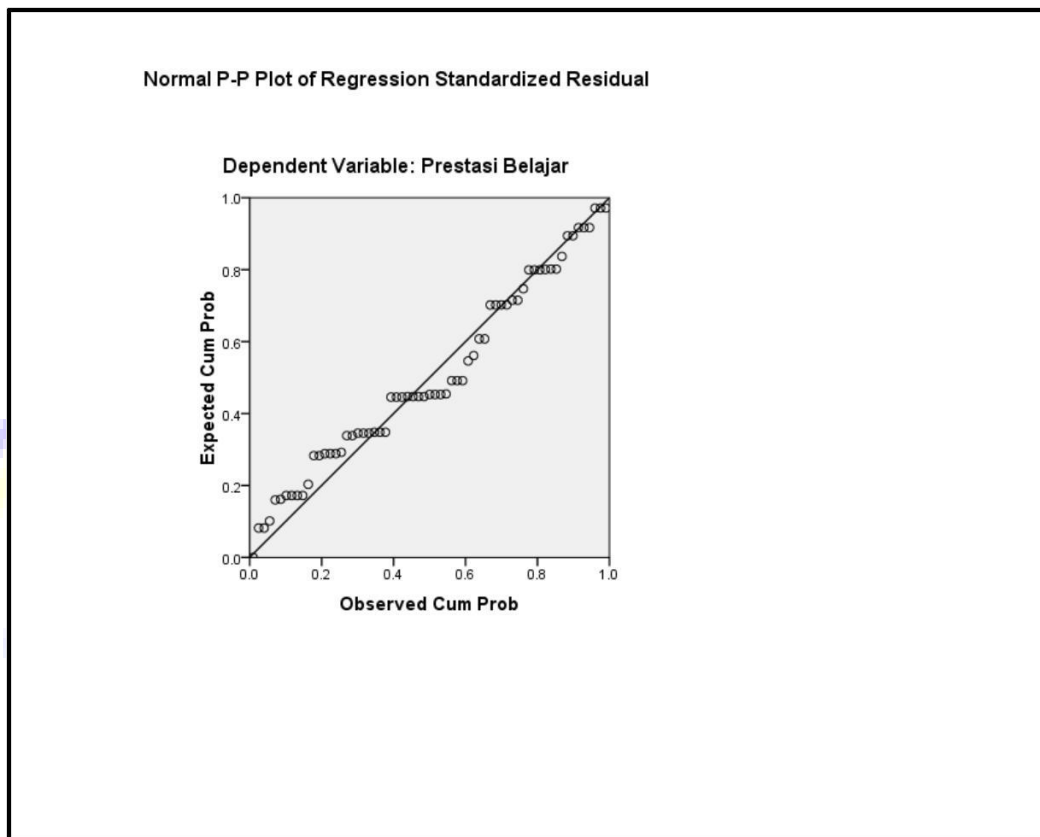
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
eNormal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.378612973
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.109
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.894
Asymp. Sig. (2-tailed)		.402
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,402 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan mengajar, minat belajar dan prestasi belajar berdistribusi normal. Untuk memperjelas hal tersebut dapat dilihat pada grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Dependend Variabel : Prestasi Belajar

Berdasarkan grafik histogram yang diolah menggunakan SPSS maka menunjukan bahwa jika frekuensi data mengikuti kubah garis maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga data tersebut lolos dari uji normalitas. Selain itu terdapat pula kurva normal P-P lot sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kurva normal P-P lot

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada mengikuti garis diagonal atau berada titik jauh dari garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan setelah memenuhi semua persyaratan melalui uji asumsi klasik. Model regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel keterampilan mengajar (X1) dan minat belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel atau lebih variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

4.2.6 Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji t (Parsial)

Uji t menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $\leq 0,05$ atau t hitung $\geq t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
2. Jika nilai sig $\geq 0,05$ atau t hitung $\leq t$ tabel maka tidak dapat mempengaruhi variabel X terhadap variabel Y.

Berkaitan dengan penelitian ini, pengujian hipotesis Ha1 dan Ha2 dengan menggunakan uji t terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis Ha1 dan Ha2 dengan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.719	6.453		1.041	.302
	Keterampilan Mengajar	.333	.161	.362	2.068	.043
	Minat Belajar	.324	.135	.420	2.398	.019

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel keterampilan mengajar (X1) $0,043 \geq 0,05$ dengan $t_{hitung} 2,068 \geq t_{tabel} 0,244$ sedangkan variabel minat belajar (X2) $0,019 \geq 0,05$ dengan $t_{hitung} 2,398 \geq t_{tabel} 0,244$ sehingga pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Ha1

Diketahui bahwa nilai Sig untuk pengaruh keterampilan mengajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,043 dan nilai $t_{hitung} 2,068 \geq t_{tabel} 0,244$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh keterampilan mengajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y).

2. Pengujian Hipotesis Ha2

Diketahui nilai sig untuk pengaruh minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,019 dan nilai $t_{hitung} 2,398 \geq t_{tabel} 0,244$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima yang berarti terdapat pengaruh minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

4.2.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $sig \leq 0,05$ atau $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai $sig \geq 0,05$ atau $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka tidak dapat mempengaruhi variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berkaitan dengan penelitian ini, pengujian Ha3 dengan menggunakan uji F terangkum dalam tabel berikut ini

Tabel 4.15 Pengujian Hipotesis Ha3 dengan uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.111	2	246.056	42.130	.000 ^a
	Residual	362.104	62	5.840		
	Total	854.215	64			
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Keterampilan Mengajar						
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh keterampilan mengajar (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) sebesar $0,00 \leq 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 42,130 \geq f_{tabel} 3,143$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima yang berarti terdapat pengaruh keterampilan mengajar (X1) dan minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

4.2.6.3 Koefisien Determinasi

Data hasil koefisien determinasi terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Data hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.576	.562	2.417
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Keterampilan Mengajar				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Bedasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,576, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel keterampilan mengajar (X1) dan minat belajar (X2) secara simultan atau bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 57,6%.

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil peneliti diatas, data-data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh keterampilan mengajar guru (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

Keterampilan mengajar guru sebagai mana yang di sampaikan Mulyatun bahwa keterampilan mengajar guru adalah keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif,efisen dan profesional.⁹⁵

Keterampilan mengajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan.⁹⁶ Dengan indikator keterampilan mengajar antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan

⁹⁵ Mulyatun., “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia),” *Jurnal Phenomenom* 4 (1), 2014: Hal. 79–82.

⁹⁶ Kusnandi, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan* (Pekan Baru: Yayasan pustaka riau, 2008), Hal. 45 .

membimbing kelompok kecil atau perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok.⁹⁷

Variabel keterampilan mengajar guru (X1) dalam penelitian ini tentu berpengaruh terhadap prestasi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Budiyono bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap penilaian atas proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka serta kalimat yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Dengan indikator prestasi belajar antara lain: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama, dan keterampilan hidup beragama. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan pengujian analisis menggunakan SPSS versi 16 terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Hal ini terbukti dari hasil koefisien nilai signifikansi (Sig) $0,043 \geq 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2.068 \geq t_{tabel} 0.244$. Maka berarti besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Indah Iswindia yang berjudul pengaruh keterampilan mengajar guru, disiplin sekolah dan minat

⁹⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 79.

belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP kelas VII MTs Darum Najah Ngijo Karangploso Malang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.⁹⁸

Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Eko Wahyu Nugrahadhi dengan judul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Dharma Pancasila T.A 2016/2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.353 > 1,675$), yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila Medan T.A 2016/2017.⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Oleh karena itu keterampilan mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik maka guru akan membuat proses pembelajaran secara efektif dan efisien, menyenangkan sehingga membuat peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik serta kemungkinan membuat peserta didik

⁹⁸ Iswidia, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Darum Najah Ngijo Karangploso," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 16 (1), 2022: Hal. 21–30.

⁹⁹ Wahyu Nugrahadhi and Nanny Tina, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Dharma Pancasila," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 7 (5), 2018 .Hal.23-31.

akan lebih giat belajar dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

4.3.2 Pengaruh minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar peserta didik

Variabel minat belajar (X2) sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar sebagai mana yang diketahui bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh serta penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri.

Minat belajar merupakan sebuah ketertarikan, antusias serta keterlibatan penuh peserta didik terhadap pembelajaran yang disertai perasaan suka, senang dan keinginan yang kuat untuk mempelajari materi yang diajarkan untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baru dan selanjutnya akan memperoleh prestasi belajar peserta didik yang baik. Dengan indikator minat belajar antara lain: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Hal ini terbukti dari hasil koefisien nilai signifikansi (Sig) $0,019 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,398 \geq t_{tabel} 0,244$. Maka berarti besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur.

Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Afni Cory yang berjudul pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi

belajar siswa SMP di kelas XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik adalah sangat kuat (2,33).¹⁰⁰

Hasil ini juga didukung oleh hasil penelitian Erlando Doni Sirait dengan judul pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini relatif kuat, karena dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan, ditambah lagi dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika yaitu sebesar 49,8%. Yang artinya, 49,8% prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Minat tersebut tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian dalam proses pembelajaran serta minat terhadap bidang studi yang dipelajari dan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Jika peserta didik yang

¹⁰⁰ Afni Cory, Sepriandison Saragih, and Restua Hutahaean, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Kelas XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022 / 2023" 1 (3), 2023: 1–8.

¹⁰¹ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6 (1), 2016: Hal. 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

berminat terhadap pelajaran pendidikan agama Katolik maka peserta didik tersebut akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan belajar dengan giat sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

4.3.3 Pengaruh keterampilan mengajar(X1) dan Minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

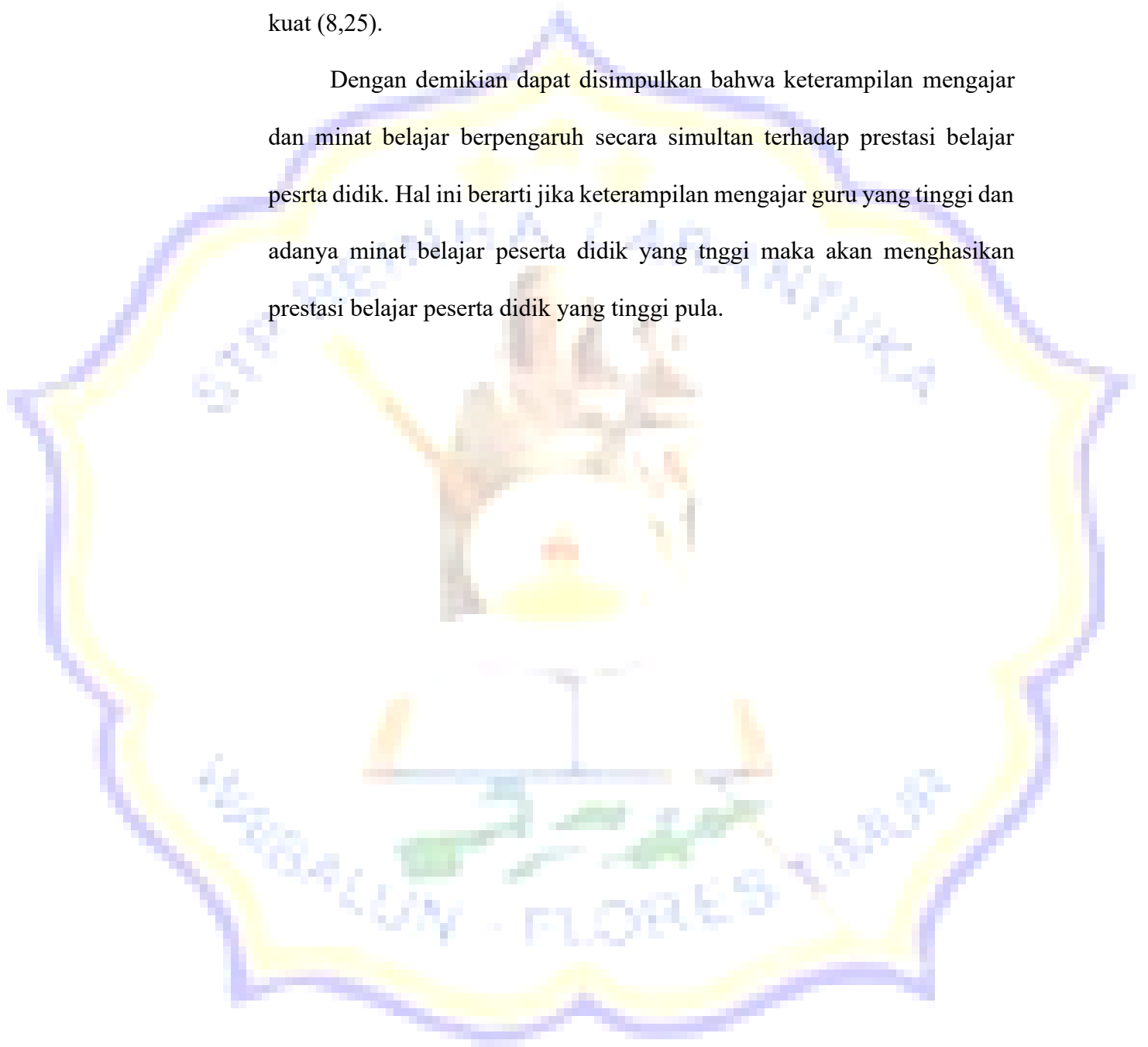
Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan uji f menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar dengan nilai sig 0,000 $\leq 0,05$ dan nilai f_{hitung} sebesar 42,130 $\geq f_{tabel}$ sebesar 3,143 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar dan minat belajar saling berhubungan dengan prestasi belajar yang mana ditunjukkan semakin baik keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dan semakin baik minat belajar peserta didiknya maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik. Dan sebaliknya jika semakin buruk keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru dan semakin buruk minat belajar peserta didik maka semakin buruk juga prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afni Cory yang berjudul pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP di kelas XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 dengan hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik adalah sangat kuat (8,25).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti jika keterampilan mengajar guru yang tinggi dan adanya minat belajar peserta didik yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi pula.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran dimana tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar mengajar didalam kelas tetapi dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Apabila guru tidak memiliki keterampilan mengajar akan membuat peserta didik yang kurang dan bahkan tidak memiliki minat belajar, serta tidak semangat dalam belajar dan tentunya prestasi belajar peserta didik rendah. Tetapi apabila guru yang memiliki keterampilan mengajar dengan baik, akan mendorong terbentuknya minat belajar dalam diri peserta didik. Peserta didik yang belajar dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Diketahui bahwa keterampilan mengajar guru dengan indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing kelompok kecil atau perorangan, keterampilan

membimbing diskusi kelompok berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur dengan indikator yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama Katolik, dan keterampilan hidup beragama.

Berdasarkan perhitungannya diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) $0,043 \geq 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,068 \geq t_{tabel} 0,244$. Maka berarti besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur. Diketahui bahwa minat belajar dengan indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan, berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur dengan indikator yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan pendidikan agama Katolik, dan keterampilan hidup beragama.

Berdasarkan perhitungannya diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) $0,019 \geq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,398 \geq t_{tabel} 0,244$ Maka berarti besarnya pengaruh mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur

4. Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se Kabupaten Flores Timur di ketahui berdasarkan perhitungannya bahwa nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dengan nilai $f_{hitung} 42,130 \geq f_{tabel} 3,143$, maka berarti besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar

secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik SMP se kabupaten Flores Timur

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

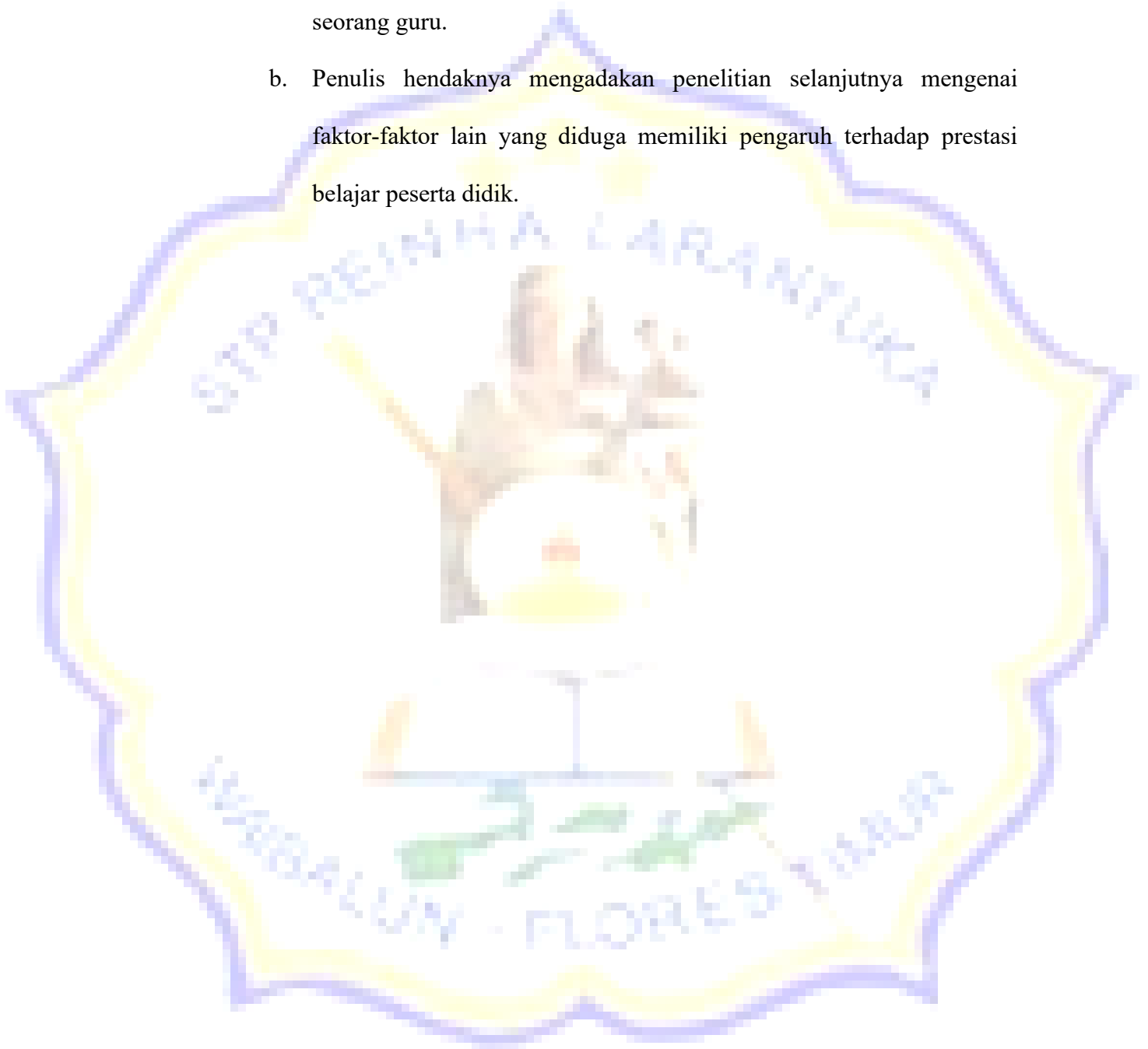
- a. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan keterampilan mengajar dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran karena hal ini dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.
- b. Guru hendaknya lebih kreatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi akademik kepada guru agar dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan untuk menambah ilmu serta wawasan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan keterampilan mengajar yang baik.

5.2.3 Bagi Penulis

- a. Penulis hendaknya mampu menerapkan dalam dunia kerja sebagai seorang guru.
- b. Penulis hendaknya mengadakan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.
- Ade Nurcahaya & Hady Siti Hadijah. "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 85.
- Agustinus Ola Niron. "Wawancara Tentang Sikap Spiritual," 2023.
- . "Wawancara Tentang Sikap Sosial, 2023"
- . "Wawancara Tentang Pengetahuan Pendidikan Agama Katolik," 2023.
- . "Wawancara Tentang keterampilan Hidup Beragama," 2023.
- Ali, Bayad Jamal, and Govand Anwar. "Academic Teaching Skills: Determining the Methods of Teaching to Undergraduate Students." *International Journal of English Literature and Social Sciences* 6, no. 3 (2021): 155–62, <https://doi.org/10.22161/ijels.63.23>
- Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Alwiyah, Dini, and Nani Imaniyati. "Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Manajerial* 17, no. 1 (2018): 95. https://doi.org/10.17509/mana_jerial.v17i1.9767.
- Anam, Muhammad Syaiful. "Relational Model of Teacher Competence , Student Motivation an," 2019.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmil, Arieska Dwi, and Hasrul Hasrul. "Studi Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran (Set Induction and Closure Skills) Oleh Guru PKn Di SMPN 25 Padang." *Journal of Civic Education* 3, no. 3 (2020): 350–59. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.385>.
- Batu, Johannes Sohirimon Lumban, and Din Oloan Sihotang. "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme Di Smp Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 1 (2022): 116–35. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>.
- Bhoki, Hermania. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato Si*. Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Buchanan, MT, & Hyde. "Peran Guru Agama: Gerejawi Dan Pedagogis." *Jurnal*

Pendidikan Kristen 2 (2012): 23–34.

Budiyono Pristyadi. “Model Relasional Kompetensi Guru, Motivasi Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar” *Jurnal Riset Inovasi* 1, no. 1 (2020).

Chirico., Sharma., Zaffina, & Magnavita, “Spiritualitas Dan Doa Tentang Kelelahan Guru Dalam Kohort Italia: Seorang Percontohan, Studi Terkontrol Sebelum-Sesudah.” *Perbatasan Dalam Psikologi* 10 (2020): 29–33.

Cory, Afni, Sepriandison Saragih, and Restua Hutahaeen. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di KelaS XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022 / 2023” 1, no. 3 (2023): 1–8.

Department for Transport. “Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *News.Ge*, no. d (2003): [https://news.ge/anakliis – portisaris/qveynismomava](https://news.ge/anakliis-portisaris/qveynismomava).

Dimiyati. Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017. Adawiyah, Fatniation. “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.

Ali, Bayad Jamal, and Govand Anwar. “Academic Teaching Skills: Determining the Methods of Teaching to Undergraduate Students.” *International Journal of English Literature and Social Sciences* 6, no. 3 (2021): 155–62. <https://doi.org/10.22161/ijels.63.23>.

Alwiyah, Dini, and Nani Imaniyati. “Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Manajerial* 17, no. 1 (2018): 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>.

Batu, Johannes Sohirimon Lumban, and Din Oloan Sihotang. “Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme Di Smp Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe.” *Jpak: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 22, no. 1 (2022): 116–35. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>.

Filgona, Jacob, Sakiyo John, and D M Gwany. “Teachers’ Pedagogical Content Knowledge and Students’ Academic Achievement: A Theoretical Overview.” *Journal of Global Research in Education and Social Science* 14, no. 2 (2020): 14–44. <https://www.researchgate.net/publication/344199882>.

Gess-Newsome, Julie, Joseph A. Taylor, Janet Carlson, April L. Gardner, Christopher D. Wilson, and Molly A.M. Stuhlsatz. “Teacher Pedagogical Content Knowledge, Practice, and Student Achievement †.” *International Journal of Science Education* 41, no. 7 (2019): 944–63. <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1265158>.

Komisi Keterketik KWI. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia)*. *Jurnal Phenomenom*. Vol. 4, 2013.

———. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

———. *Lampiran Nomor 21 Tahun 2016 Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2013.

———. *Model Relasional Kompetensi Guru, Motivasi Siswa Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. *Jurnal Riset Inovasi*. Vol. 1, 2013.

———. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di KelaS XI TBSM SMK HKBP Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022 / 2023*. Vol. 1, 2013.

———. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Darun Najah Ngijo Karangploso Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*. Vol. 16, 2013. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6970>.

———. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*. Vol. 6, 2013. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>.

———. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Katolik Berbasis Ensiklik Laudato Si*. Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2013.

———. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2013.

Kristiana, Dini, and A. Muhibbin. “Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika Di SMP.” *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 204–9. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7488>.

KWI, TiM Komisi. *Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti*. PT Kanisius. Yogyakarta, 2013.

Matondang, Asnawati. “Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>.

Mulyatun. *Study the Effect of Teaching Method on the Academic Achievement of School Going Children of Semiurban Area , S Schools of Lucknow City*. Vol. 3, 2013.

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Dharma Pancasila. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol. 7, 2013.

Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *J*. Vol. 2, 2013.

- Salsabilla, Tasya Marwah, Darmiany Darmiany, and Heri Setiawan. "Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1811–16. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.842>.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Siregar, Eveline, Robinson Situmorang, and Agustina Dede Mite. "Pembelajaran Agama Katolik Dengan Project Based Learning (Pjbl) Pendekatan : Validitas Dan Kelayakan" 5 (2021): 185–91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 20119.
- Sumyadi, Yadi, Umasih Umasih, and Abdul Syukur. "The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest on History Learning Outcomes." *Journal of Education Research and Evaluation* 4, no. 3 (2020): 315–20. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i3.28349>.
- Syukur, Abdul. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. Pekanbaru: Yayasan pustaka riau, 2013.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2014.

